

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PASCA COVID 19 PADA
MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2020**

SKRIPSI



Muhammad Ramadhan Hadi Saputra

NIM. 20040110117

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2024**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PASCA COVID 19 PADA MAHASISWA UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGKATAN 2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Dekan fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Muhammad Ramadhan Hadi Saputra

(200401110117)

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGKATAN 2020**


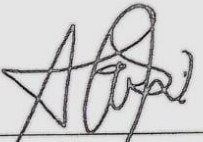
SKRIPSI

Oleh

Muhammad Ramadhan Hadi Saputra

NIM. 200401110117

Telah disetujui oleh:


Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 Dr. Nur Ila Ifawati, M. Pd. NIP. 197008132001121001		4-7-24
Dosen Pembimbing II Aprilia Mega Rosdiana, M. Si. NIP. 199004102020122004		2-7-24.

Malang, 5 Juli 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi




Yusuf Ratu Agung, MA

NIP. 19801020201503100

PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGKATAN 2020

SKRIPSI

Oleh

Muhammad Ramadhan Hadi Saputra



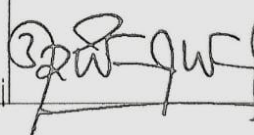
NIM. 200401110117

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh

Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi

Pada tanggal 27 September 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian Dr. Nur Ila Ifawati, M. Pd. NIP. 197008132001121001		31-10-24.
Ketua Penguji Aprilia Mega Rosdiana, M. Si. NIP. 199004102020122004		25-10-24.
Penguji Utama Dr. Hj. Endah Kurmiawati Purwaningtyas, M.Psi. Psikolog NIP.197505142000032003		24-10-24

Disahkan oleh,

Dekan,



Dr. Rifa Hidayah, M.Si.

NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PASCA COVID 19 PADA MAHASIWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG ANGKATAN 2020**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Ramadhan Hadi Saputra

NIM : 2004011102117

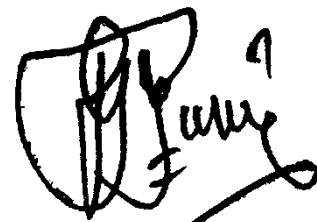
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 4 Juli 2024

Dosen Pembimbing 1,



Dr. Nur Ila Ifawati, M. Pd.

NIP. 197008132001121001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PASCA COVID 19 PADA MAHASIWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG ANGKATAN 2020**

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Ramadhan Hadi Saputra

NIM : 2004011102117

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 2 Juli 2024

Dosen Pembimbing 2,



Aprilia Mega Rosdjana, M. Si.
NIP. 199004102020122004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Muhammad Ramadhan Hadi Saputra

NIM: 200401110117

Fakultas: Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGKATAN 2020** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 3 Juli 2024



Peneliti

M. Ramadhan Hadi Saputra

200401110117

MOTTO

“Jangan melupakan diri sendiri saat menyampaikan nasehat kepada orang lain”.

(Umar bin Khattab)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan, Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan petunjuk-Nya, saya berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kepada Allah, saya persembahkan segala usaha dan hasil yang telah diberikan.
2. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang menjadi teladan bagi umat manusia. Semoga keberkahan selalu menyertai perjalanan hidup kita.
3. Kepada Ayah Asep Ruslan, Ibu Eni Murdianingsih dan Kakak Prayoga Dwi Cahyo dan Ida Royani terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti selama ini. Semua yang saya capai tak lepas dari doa dan cinta kalian. Maafkan segala kekurangan saya.
4. Terimakasih kepada seluruh keluarga besar Ibu saya di Desa Bolo, Kec. Kare, Kab. Madiun dan seluruh keluarga besar Ayah saya di Desa Cicohag, Kec. Cisaat, Kab. Sukabumi yang ikut merawat saya dari kecil hingga saya tumbuh besar dan dapat berkuliah sampai sekarang jasa kalian akan saya kenal sampai mati.
5. Kepada wali dosen Ibu Dr. Muallifah, MA yang telah membimbing saya dari awal masuk dunia perkuliahan sampai pengerjaan skripsi ini.
6. Kepada para dosen pembimbing Ibu Dr. Nur Ila Ifawati., M.Pd dan Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M.Si serta dosen penguji dalam sidang skripsi saya Ibu Dr. Hj. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi. Psikolog yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan inspirasi selama proses penulisan

skripsi ini, saya haturkan penghargaan yang setinggi-tingginya. Terima kasih atas kesabaran, pengetahuan, dan dorongan yang telah diberikan kepada saya. Semua bimbingan dan masukan yang diberikan telah menjadi fondasi yang kokoh bagi keberhasilan penulisan ini. Doa saya semoga kesuksesan dan kebaikan senantiasa menyertai langkah-langkah kalian.

7. Terimakasih kepada Afida Anas yang telah memberikan semangat serta memberikan waktu dan tenaganya untuk membantu peneliti menyelesaikan skripsi dengan cepat.
8. Terima kasih kepada teman-teman KWAT Malang Raya dan kontrakan saya yaitu Jamal, Andi, Kiki, Hafid, Nauval, Rizki, Ipul, Reza, Yaqi, Faruq dan Aziz yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama proses penulisan skripsi ini. Kalian adalah bagian berharga dari perjalanan ini.
9. Terimakasih kepada teman kuliah saya Wildan, Naufal, Mahdy, dan Qowim yang juga seluruh teman-teman kelas F yang memberikan semangat dan menemani saya selama penulisan skripsi ini.
10. Saya juga ingin berterimakasih pada diri saya sendiri terimakasih sudah mampu berjuang sampai saat ini semoga di 2024 akan selalu membekas di ingatan seumur hidup.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, M.A selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Muallifah, MA selaku dosen wali peneliti.
5. Dr. Nur Ila Ifawati., M.Pd dan Aprilia Mega Rosdiana, M.Si selaku dosen pembimbing.
6. Dr. Hj. Endah Kurniawati Purwaningtyas, M.Psi. Psikolog selaku penguji utama dalam sidang skripsi peneliti.
7. Kepada Kedua Orangtua saya Asep Ruslan dan Eni Murdianingsih, yang telah memberikan doa dan support, serta selalu memberikan kasih sayang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 selaku subjek utama pada penelitian.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat abagi penulis dan bagi pembaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Komunikasi Interpersonal.....	12
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
2. Aspek-Aspek dalam Komunikasi Interpersonal	13
3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal.....	16
4. Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	21
6. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal.....	21
B. Penyesuaian Diri	22
1. Pengertian Penyesuaian Diri	22
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	24
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	27

C. Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri dalam Perpektif Islam	31
1. Komunikasi Interpersonal dalam Perpekstif Islam	31
2. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam.....	34
D. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal	37
E. Kerangka Konseptual	40
F. Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Tipe Penelitian	42
B. Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	43
D. Partisipan Penelitian	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Skala Komunikasi Interpersonal	49
2. Skala Penyesuaian Diri.....	50
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas.....	54
G. Analisis Data	55
1. Uji Normalitas	55
2. Uji Autokorelasi	56
3. Uji Analisis Regresi Sederhana	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Subjek Penelitian	58
B. Pelaksanaan Penelitian	59
C. Hasil Penelitian.....	60
1. Uji Statistik Deskriptif.....	60
2. Uji Hipotesis.....	66
D. Uji Hipotesis.....	69
1) Hasil Uji T (Parsial)	69

2) Hasil Uji F (Simultan)	70
3) Hasil Uji Koefisien Dterminasi (R Square).....	71
3) Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	73
F. Pembahasan	74
1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2020 Pasca Covid 19.....	74
2. Tingkat Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2020 Pasca Covid 19	76
3. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Pasca Covid 19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.....	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

Tabel 1. 1 Hasil Kenaikan Penduduk Kota Malang	3
--	---

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Tabel 3. 1 Hasil Uji CVR Butir Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal	47
Tabel 3. 2 Hasil Uji CVR Butir Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri	48
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pra Penelitian.....	49
Tabel 3. 4 Tabel Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal	50
Tabel 3. 5 Tabel Blueprint Skala Penyesuaian Diri.....	51
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri.....	52
Tabel 3. 7 Hasil Validitas Butir Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal	53
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian	53
Tabel 3. 9 Hasil Uji Reabilitas	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	60
Tabel 4. 2 Penyebaran Responden	61
Tabel 4. 3 Kategorisasi Tiga Jenjang.....	62
Tabel 4. 4 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal	63
Tabel 4. 5 Kategorisasi Penyesuaian Diri	63
Tabel 4. 6 Hasil Presentase Indikator Penyesuaian Diri	64
Tabel 4. 7 Hasil Presentase Indikator Komunikasi Interpersonal	65
Tabel 4. 8 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	66
Tabel 4. 9 Uji Heterokedastisitas	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4. 11 Uji T (Parsial)	70
Tabel 4. 12 Uji F (Simultan)	71
Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi (R Square)	72

Tabel 4. 14 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	73
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 2 Hasil Uji Deskriptif dan Kategorisasi.....	93
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Validitas.....	94
Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas.....	98
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas.....	99
Lampiran 6 Hasil Uji Heterokedastisitas	100
Lampiran 7 Hasil Uji Autokorelasi	101
Lampiran 8 Hasil Uji T (Parsial).....	102
Lampiran 9 Hasil Uji F (Simultan)	103
Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square).....	104
Lampiran 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	105
Lampiran 12 Tabulasi Data Responden	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 4. 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner	61

ABSTRAK

Muhammad Ramadhan Hadi Saputra, 200401110117, Fakultas Psikologi. Pengaruh penyesuaian diri terhadap komunikasi interpersonal pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020, 2024. Skripsi Penelitian, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Penyesuaian Diri

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 terdampak covid-19 di masa perkuliahannya. Dua tahun pertama melakukan pembelajaran secara daring (*online*) dan dua tahun keduanya secara luring (*offline*) sehingga mahasiswa memerlukan penyesuaian diri kembali supaya mempunyai komunikasi interpersonal yang efektif, agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk berhubungan baik dengan individu yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal, penyesuaian diri serta pengaruh penyesuaian diri terhadap komunikasi interpersonal pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan skala komunikasi interpersonal dan skala penyesuaian diri dengan subjek berjumlah 97 Mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 dalam kategori sedang. Hasil uji regresi sederhana didapatkan nilai R Square 0,365 dengan nilai sig. sebesar 0,000 hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri memiliki pengaruh signifikan secara stimulant terhadap komunikasi interpersonal Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 sebesar 36,5%. Implikasi dalam penelitian ini Mahasiswa perlu meningkatkan komunikasi dan keaktifannya di lingkungan kampus agar lebih mempercepat dalam penyesuaian diri.

ABSTRACT

Muhammad Ramadhan Hadi Saputra, 200401110117, Faculty Of Psychology. The effect of self-adjustment on interpersonal communication in students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Class of 2020, 2024. Faculty Of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Keywords: *Interpersonal Communication, Self-Adjustment*

Students of the 2020 batch of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University are affected by covid-19 during their lectures. The first two years of learning online (online) and two years both offline (offline) so that students need to readjust themselves in order to have effective interpersonal communication, so that students have the ability to relate well with other individuals. This study aims to determine the level of interpersonal communication, self-adjustment and the effect of interpersonal communication on self-adjustment in students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang Class of 2020.

This research uses quantitative methods. Data collection using interpersonal communication scale and self-adjustment scale with subjects totalling 97 students of Maulana Malik Ibrahim State University Malang Class of 2020. The analysis used to test the hypothesis is simple regression analysis.

The results of this study indicate that the level of interpersonal communication and self-adjustment of State Islamic University Students Maulana Malik Ibrahim Malang Class of 2020 is in the moderate category. The results of the simple regression test obtained an R Square value of 0.365 with a sig. value of 0.000, this means that it can be concluded that interpersonal communication has a stimulant significant effect on the self-adjustment of Maulana Malik Ibrahim Malang State Islamic University Students Class of 2020 by 36.5%. Implications in this study students need to improve communication and activeness in the campus environment in order to further accelerate the adjustment.

مستخلص البحث

محمد رمضان هادي سافوترا ، ٢٠٠٤٠١١١٠١١٧ ، كلية علم النفس. 2024. تأثير التكيف الذاتي على التواصل بين الأشخاص لدى طلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج دفعة ٢٠٢٠ ، ٢٠٢٤ . البحث الجامعي. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

الكلمات المفتاحية: التواصل بين الأشخاص، التكيف الذاتي

تأثر طلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج عام 2020 بكوفيد 19 خلال محاضراتهم. يجري التعليم عبر الإنترنت أول عامين ويجري التعليم دون الاتصال بالإنترنت في السنتين الثانية. بحيث يحتاج الطلبة إلى إعادة ضبط أنفسهم من أجل الحصول على تواصل فعال بين الأشخاص، وتكون لديهم القدرة على التواصل بشكل جيد مع الأفراد الآخرين. ويهدف هذا البحث إلى معرفة مستوى التواصل بين الأشخاص والتكيف الذاتي وتأثير التكيف الذاتي على التواصل بين الأشخاص لدى طلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج دفعة 2020. استخدم هذا البحث الأساليب الكمية. تم جمع البيانات باستخدام مقياس التواصل بين الأشخاص ومقياس التكيف الذاتي مع 97 طالبًا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، دفعة 2020. والتحليل المستخدم لاختبار الفرضية هو تحليل الانحدار البسيط. وأما نتائج هذا البحث فهي أن مستوى التواصل بين الأشخاص والتكيف الذاتي لدى طلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج دفعة 2020 في الفئة المتوسطة. حصلت نتائج اختبار الانحدار البسيط على قيمة R Square قدرها 0.365 بقيمة sig. من 0.000، وهذا يعني أن التكيف الذاتي له تأثير منشط كبير على التواصل بين الأشخاص لدى طلبة جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج دفعة 2020 بنسبة 36.5%. وتتمثل الآثار المترتبة على هذا البحث أن الطلبة بحاجة إلى تحسين تواصلهم ونشاطهم في بيئة الجامعة من أجل تسريع عملية تكيف ذاتهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020, mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan pandemi covid-19 yang sudah menyebar secara luas di Indonesia. Pandemi ini tidak hanya berpengaruh pada pekerja saja, namun juga pelajar dan mahasiswa ikut dipengaruhinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Widiyono, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa mayoritas mahasiswa lebih suka menggunakan aplikasi WA Grup ketika daring dan tingkat pemahaman materi yang masih kurang. Pada kenyataannya perkuliahan daring sering diidentikan dengan banyaknya tugas yang diberikan pada mahasiswa sehingga mengakibatkan proses perkuliahan yang kurang efektif. Tidak hanya pembelajaran mahasiswa yang kurang efektif tetapi juga komunikasi antar mahasiswa yang sudah terbiasa dengan daring kemudian terasa canggung ketika bertemu secara langsung. Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2022) ada banyak dampak yang ditimbulkan dari perkuliahan online terhadap hubungan sosial mahasiswa Universitas Negeri Padang; (a) Membuat mahasiswa UNP sulit untuk melakukan interaksi secara langsung, sehingga hubungan sosial yang tercipta antar mahasiswa kurang harmonis, (b) Ketika perkuliahan *offline* kembali dilaksanakan, mahasiswa cenderung menjadi mahasiswa yang individual, (c) Timbulnya kecanggungan hubungan sosial antar mahasiswa karena interaksi yang dilakukan sangatlah terbatas meskipun hubungan sosial dapat tercipta secara online, (d) Hubungan

Sosial antar mahasiswa menjadi tidak komunikatif, (e) Kurangnya komunikasi secara langsung menyebabkan sering terjadinya missskomunikasi antar mahasiwa dan menyebabkan mahasiswa yang satu tidak dekat bahkan tidak saling mengenal antar mahasiswa lainnya meskipun dalam satu jurusan yang sama.

Dewasa ini, dengan menurunnya pandemi covid 19. Setelah beberapa tahun melaksanakan pembelajaran daring, keadaan dirasakan sudah berangsur membaik. Hal tersebut membuat pemerintah melonggarkan kebijakan dengan memperbolehkan pembelajaran tatap muka kembali tentunya dengan berbagai ketentuan dan syarat yang harus dipenuhi. Beberapa satuan pendidikan sudah mulai menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka. Hal ini tentu akan menyebabkan komponen terkait untuk kembali menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang akan diterapkan. Perubahan sistem pendidikan ini juga tidak terkecuali untuk pendidikan di jenjang universitas. Pada konteks pembelajaran di universitas, perubahan sistem pembelajaran dari daring menuju pembelajaran *offline* (tatap muka) akan memberikan dampak bagi dosen dan mahasiswa yang sebelumnya tentu sudah mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Sebab itu, mereka harus kembali menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut (Lu'luilmaknun & Salsabila, 2022).

Indonesia merupakan negara maritim yang mempunyai banyak pulau, adapun pulau-pulau besar yang diberpenghuni ialah, Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, dan Papua. Pada pulau-pulau ini terdapat banyak provinsi yang memiliki suku budayanya masing-masing. UIN Maulana Malik Ibrahim merupakan salah satu universitas yang berlokasi di Pulau Jawa, dimana

Kota Malang sendiri mempunyai suku budaya asli yaitu Jawa, akan tetapi dengan laju transmigrasi di Kota Malang semakin meningkat, banyak suku budaya yang bermukim disana. Sesuai dengan data yang sudah peneliti akses pada tanggal 30 September 2024 diwebsite Badan Statistik Kota Malang.

Tabel 1. 1

Hasil Kenaikan Penduduk Kota Malang

Tahun	Jumlah Penduduk
2022	22.353
2023	22.397

<https://malangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzA5IzI=/jumlah-migrasi-masuk-menurut-bulan-dan-kecamatan-di-kota-malang.html>

Karena berlokasi di Pulau Jawa maka mayoritas suku budaya yang banyak dijumpai adalah Jawa, Betawi dan Sunda. Mahasiswa yang diterima di UIN Maulana Malik Ibrahim tidak hanya berasal dari Pulau Jawa saja namun banyak yang berasal dari pulau-pulau lainnya di Indonesia. Sebab itu, maka perbedaan budaya akan lebih terasa bagi perantau luar Pulau Jawa dibandingkan perantau yang berasal dari daerah di Pulau Jawa. Hal ini, mahasiswa rantau luar Pulau Jawa akan melakukan adaptasi yang lebih dibandingkan mahasiswa rantau dari Pulau Jawa dalam berbagai aspek. Baik itu kebiasaan, waktu, cuaca, bahasa, makanan, dan lain-lain. Adanya perbedaan budaya, lingkungan serta faktor lainnya, akan menimbulkan gegar budaya dalam diri mahasiswa perantau, terlebih mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa dimana mereka memiliki kebiasaan dan lingkungan yang sangat berbeda dengan Kota Malang. Mahasiswa perantau yang berasal dari luar Pulau Jawa mau tidak mau harus cepat menemukan cara agar bisa

menyesuaikan dirinya dengan baik, dikarenakan manusia adalah makhluk sosial, dimana saling membutuhkan satu sama lain, maka mahasiswa perantau perlu melakukan penyesuaian dengan baik dan dapat menekan gegar budaya yang mereka rasakan (Julianti. M, 2015).

Sebagai makhluk sosial, individu harusnya menjalin komunikasi dan interaksi dengan antar sesama, mereka akan menghasilkan bentuk hubungan antar manusia yang berbeda dengan masing-masing individunya. Pada prosesnya mahasiswa yang berbeda daerah harus bisa beradaptasi dengan lingkungan barunya, dikarenakan manusia merupakan makhluk sosial, tidak dapat hanya terus mengandalkan diri sendiri, namun butuh bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, adaptasi dan komunikasi yang baik sangat diperlukan bagi mahasiswa perantau yang berasal dari luar daerah, terlebih lagi bagi mahasiswa yang berasal dari pulau yang berbeda. Hal ini berkaitan serupa dengan wawancara dengan salah satu mahasiswa Angkatan 2020 berinisial A yang berasal dari luar pulau,

“Mereka berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa yang notabene Bahasa mereka sendiri. Jujur, saya tidak mengerti apa yang mereka omongkan”.

(A, Komunikasi Personal, 20 Desember 2023)

Diperoleh hasil bahwa mahasiswa tersebut merasa susah beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Saat penulis menanyakan kendala utama ketika mereka menjadi mahasiswa baru yang tinggal di lingkungan yang baru dengan bahasa, budaya yang berbeda dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru,

mereka menjawab bahwa komunikasi menjadi masalah utama. Begitu pula dengan rekan-rekan sesama mereka berkata bahwa sangat sulit mengerti Bahasa Jawa, karena orang di sekitar mereka cenderung menggunakan Bahasa Jawa ketika mereka sedang berbicara, sedangkan berbicara dengan bahasa Indonesia hanya digunakan di beberapa waktu saja. Bahasa Jawa yang dalam satu kata saja dapat memiliki makna dan penyampaian yang berbeda juga menjadi permasalahan mahasiswa rantau menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Setiap manusia juga mempunyai kemampuan penyesuaian yang berbeda, mereka akan menghasilkan bentuk hubungan atau penyesuaian diri yang berbeda pula masing-masing individunya. Hal ini berkaitan serupa dengan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2023 oleh peneliti dengan salah satu mahasiswa Angkatan 2020 berinisial D,

“saya merasa belum nyaman dengan lingkungan kampus yang menurut diri saya masih baru. Jadi perlu beberapa waktu untuk lebih leluasa seperti akrab bersama teman-teman, bertanya kepada dosen pengajar, memilih UKM untuk bakat dan minat saya, dan menaati peraturan yang berlaku di kampus”. (D, Komunikasi Pribadi, 20 Desember 2023)

Wawancara yang sudah diperoleh bahwasannya mahasiswa ketika beradaptasi masuk kampus secara *offline* untuk pertama kalinya adanya rasa kurang percaya diri, seperti mahasiswa tidak berani bertanya ketika tidak paham atas mata kuliah yang diberikan oleh dosen pengajar, mahasiswa belum mampu mengenal diri sendiri seperti ketika memilih Unit Kegiatan Mahasiswa yang akan diikuti di

kampus masih banyak mahasiswa yang bingung mau masuk UKM yang mana, ini menandakan bahwa mahasiswa belum cukup mengenal diri sendiri baik bakat maupun minat yang dimiliki mahasiswa, mengisolasi diri dari pergaulan seperti mahasiswa lebih memilih untuk menyendiri dari pada ikut bergabung bersama teman-temannya karena merasa kurang pantas untuk ikut bergabung bersama teman-teman, melanggar tata tertib kampus seperti siswa sering datang terlambat pada waktu mata kuliah dimulai, mahasiswa bolos pada jam mata kuliah. Peneliti juga melakukan dengan mahasiswa Angkatan 2020 berinisial R,

“pertama kali berada di kelas secara offline, saya merasa kurang adanya percaya diri pada diri saya. Karena rasa canggung kepada teman yang lain masih ada, rasa minder, dan cenderung kaku saat di kelas. Sikap saya masih suka grusa-grusu dalam mengambil sebuah tindakan, belum bisa menghargai pendapat dari teman-teman, dan aktifitas harian saya suka amburadul seperti suka telat datang kuliah dan mengerjakan, seharian hanya tiduran di kasur (mager), serta masih melanggar peraturan yang ada di kampus”. (R, Komunikasi Pribadi, 24 Mei 2024)

Wawancara yang sudah diperoleh dengan mahasiswa berinisial ‘R’ saat pertama kali merasakan kuliah secara *offline* secara langsung kurangnya rasa percaya diri dan rasa canggung dikarenakan bertatap muka secara langsung yang biasanya hanya platform-platform online. Kesannya cenderung kaku dan takut akan melakukan suatu tindakan, belum bisa berfikir secara tenang dan rileks. Dalam menghargai teman-teman dalam berpendapat masih kurang, karena belum adanya keakaraban diantara teman-teman yang lain. Inisial ‘R’ masih suka menunda-nunda

pekerjaan, mager-mageran diatas kasur, dan telat dalam mengerjakan tugas maupun datang ke kelas. Kemungkinan 'R' mengalami *homesick* ketika berada jauh dari rumah. Penyesuaian diri seseorang dapat dilakukan pertama kali dengan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi pada dasarnya merupakan kompetensi paling penting dalam hidup manusia komunikasi dianggap sebagai sesuatu yang otomatis terjadi begitu saja, sehingga orang sering tidak memiliki kesadaran untuk melakukannya dengan efektif.

Penyesuaian diri bersangkutan dengan cara apa individu menjalani hubungan bersama orang-orang yang ada di sekeliling orang tersebut. Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah mereka yang mampu membentuk hubungan sosial dengan orang lain (Ali dan Asrori, 2012). Ikatan sosial bisa terjadi dengan menjalani komunikasi interpersonal. (Supratiknya, 2003) menjelaskan bahwa efektivitas hubungan dengan orang lain ditentukan oleh kemampuan individu untuk mengkomunikasikan dengan jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, dan mempengaruhi orang lain dengan cara yang diinginkan. Oleh karena itu, bisa ditanggapi bahwa salah satu tugas dari proses penyesuaian diri adalah pelaksanaan komunikasi antar individu atau biasa disebut komunikasi interpersonal.

Penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap proses komunikasi interpersonal, artinya penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap proses komunikasi interpersonal. Berdasarkan penelitian yang dikemukakan maka komunikasi jelas tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi diperlukan untuk menumbuhkan kebiasaan sosial di antara masyarakat, karena

komunikasi yang baik secara langsung mempengaruhi keseimbangan manusia dalam masyarakat. Menurut beberapa penelitian, 75% waktunya dihabiskan untuk komunikasi. Itulah sebabnya komunikasi sangat diperlukan dan penting bagi setiap orang, karena komunikasi merupakan alat untuk menjalin hubungan antar manusia. Komunikasi interpersonal adalah transmisi pesan dari satu orang ke orang lain (penerima pesan) atau ke sekelompok orang dengan efek dan kemampuan berbeda yang dimaksudkan untuk memberikan umpan balik segera (Devito, 2011). Komunikasi interpersonal dianggap sangat baik dalam usaha memperbaiki perilaku, wawasan, atau perbuatan individu sebab bersifat terbuka dan komunikatif berupa percakapan. Menurut Johnson, komunikasi antar manusia sangat penting bagi kehidupan seseorang. Komunikasi antar manusia membantu membentuk kenikmatan hidup, mendukung kemajuan spiritual dan sosial individu, membangun karakter dan identitas, memahami realitas di sekitar individu, dan melindungi kesehatan mental individu.

Pada penelitian (Triyulianis, 2019) yang berjudul “Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Di SMK N 10 Padang” mendapatkan hasil bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri siswa SMK Negeri 10 Padang yaitu sebesar 13,9%. Pada penelitian (HKholifatuzzulfa & Bimbinganariastuti, 2022) yang Berjudul “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMPN di Krian” yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial Siswa SMPN di Krian. Pada penelitian (Negeri et al., 2014) yang

berjudul “Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2013/2014” pada e-journal UNDIKSA Jurusan Bimbingan Konseling Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014 yang menunjukkan hasil bahwasannya dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi signifikan komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sawan. Kontribusi komunikasi interpersonal terhadap penyesuaian diri siswa adalah sebesar 77,97%. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri mempunyai pengaruh masing-masing bagi siswa. Pada sekian banyak penelitian yang telah diteliti, peneliti menemukan sebuah pembeda dari penelitian yang sebelumnya. Yakni keadaan mahasiswa pasca covid 19, peneliti mencari tahu apakah keadaan tersebut masih sama seperti sebelumnya atau tidak. Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri pasca covid 19 pada mahasiswa yang notabene sudah memasuki dewasa awal serta mengetahui pengaruh tersebut dalam ranah mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020. Oleh karena itu itu peneliti ingin mengetahui Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Pasca Covid 19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.

2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal pada Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.
3. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap komunikasi interpersonal pasca covid 19 pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat penyesuaian diri pasca covid 19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.
2. Mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pasca covid 19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.
3. Mengetahui pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Pasca Covid 19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banya pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi bidang psikologi maupun bidang pendidikan lain untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan psikologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan dan dapat menyelesaikan pendidikan dengan nilai terbaik.
- b. Bagi Pembaca diharapkan penelitian ini menjadi ilmu baru yang dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Secara etimologis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin *comunicare* berarti mengalihkan atau mengirimkan. Makna kata komunikasi juga sebagai konsep untuk menjelaskan tujuan komunikasi, menjadikan semua orang mempunyai pengetahuan dan perasaan yang sama terhadap suatu hal (baik secara umum maupun rinci) (Liliweri, 2015).

Salah satu bentuk dari komunikasi yaitu komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal (De Vito dalam Suranto, 2011) adalah penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain (sebagai penerima pesan) atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta peluang yang bertujuan untuk memberikan umpan balik segera. De Vito dalam Sartika & Sulistyaningsih (2012) juga menjelaskan bahwa proses pengiriman pesan serta komunikasi yang terjalin diantara individu tersebut dikarenakan memiliki hubungan yang jelas seperti halnya suami dengan istri, anak dengan orang tua, dokter dengan perawat, menantu dengan mertua, guru dengan siswa dan lain sebagainya.

Menurut Everett M. Rogers dan Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam (Wiryanto, 2004).

Menurut David K. Berlo, komunikasi merupakan proses dimana pemancar mengirimkan pesan melalui saluran kepada penerima. (Liliweri, 2015). Sedangkan, Knapp dan Daly dalam (Liliweri, 2015), mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan proses di mana satu orang merangsang makna pesan *verbal* dan *nonverbal* yang sudah ada dalam pikiran orang lain. Istilah komunikasi interpersonal lebih efisien dipakai untuk menandakan komunikasi dari satu orang kepada orang lain meskipun tidak perlu *face to face*.

Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Sifat dari komunikasi ini yakni spontan dan informal, saling menerima *feedback* secara maksimal, dan partisipan berperan fleksibel (Karel dkk, 2014).

Beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka atau *face to face* dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi pesan secara langsung (umpan balik).

2. Aspek-Aspek dalam Komunikasi Interpersonal

De Vito (2011) mengatakan ada lima aspek agar komunikasi interpersonal menjadi efektif yaitu:

a. Aspek keterbukaan

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dengan kata lain, keterbukaan berarti kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Sikap keterbukaan ditandai dengan adanya kejujuran dalam merespon segala stimuli komunikasi dan tidak berkata bohong. Dengan keterbukaan maka komunikasi interpersonal akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

b. Aspek Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang oranglain rasakan, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain (Suranto, 2011). Empati dapat dikomunikasikan baik secara verbal maupun nonverbal. Secara nonverbal, empati dapat dikomunikasikan dengan adanya konsentrasi yang terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian dan kedekatan fisik serta adanya keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai.

c. Aspek Sikap Mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

d. Aspek Sikap Positif

Individu yang melakukan komunikasi interpersonal harus bersikap positif dengan mengacu pada hal positif untuk diri sendiri dan orang lain serta memberikan pujian kepada orang lain. Sikap positif ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Bentuk sikap yakni pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Bentuk perilakunya yakni tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya Kerjasama.

e. Aspek Kesetaraan

Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Tidak pernah ada posisi yang benar-benar setara dan sama secara utuh dalam berkomunikasi. Kesetaraan yang dimaksud adalah berupa pengakuan atau kesadaran serta kerelaan

untuk menempatkan diri setara. Agar membuat perbedaan karena ketidaksetaraan tersebut maka komunikasi harus bisa menghargai perbedaan yang ada dan tidak menjatuhkan posisi lawan bicara.

Suranto (2011) menyebutkan indikator dari kesetaraan meliputi:

- 1) Menempatkan diri setara dengan orang lain
- 2) Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- 3) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- 4) Tidak memaksakan kehendak
- 5) Komunikasi dua arah
- 6) Saling memerlukan
- 7) Suasana komunikasi: akrab dan nyaman.

3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011) komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila diamati dan dibedakan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal yakni:

a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar. Artinya komunikator dan komunikasi dapat berganti peran secara

cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya.

b. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Pesan yang dikomunikasikan biasanya bersifat lisan, bukan tertulis. Disamping itu, forum komunikasi yang dipilih biasanya juga cenderung bersifat nonformal. Seperti percakapan intim, bukan forum formal seperti rapat.

c. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antar individu.

Menurut Wood (2013) ada beberapa ciri-ciri atau istilah kunci terkait komunikasi interpersonal, yakni sebagai berikut; (a) Selektif, (b) Sistematis, (c) Unik, (d) *Processual*, (e) Transaksional, (f) Individual, (g) Menciptakan makna.

4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mengisyaratkan empat tujuan sebagai berikut; (a) Orang lain mengerti saya (*to be understood*), (b) Saya mengerti orang lain (*to understood others*), (c) Orang lain menerima saya (*to be accepted*), (d) Kita bersama dapat melakukan sesuatu (*to get something done*) (Liliweri, 2015)

Euis Winarti (2012) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada individu untuk berbicara tentang apa yang ia sukai, atau mengenai dirinya sendiri. Sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai perasaan, pikiran, dan tingkah laku diri sendiri. Dengan membicarakan diri sendiri bersama orang lain, individu tersebut dapat memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah lakunya sendiri.

b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan individu dapat memahami lebih banyak tentang diri sendiri dan orang lain yang ketika sedang berkomunikasi. Banyak informasi yang di ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang diperoleh individu dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

c. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak waktu yang dipergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

d. Berubah Sikap Dan Tingkah Laku

Banyak waktu yang dipergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Setiap individu boleh memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang

tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Setiap individu banyak menggunakan waktu dan terlibat dalam posisi interpersonal.

e. Untuk Bermain Dan Kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas sendiri pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu, pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan dilingkungan.

f. Untuk Membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Semua individu juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Misalnya, seseorang yang berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2007) komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh; (a) Persepsi Interpersonal, (b) Konsep Diri, (c) Atraksi Interpersonal, dan (d) Hubungan Interpersonal.

Sedangkan menurut Lunandi (1994) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, yaitu sebagai berikut; (a) Citra diri (*self image*), (b) Citra pihak lain (*the image of the others*), (c) Lingkungan fisik, (d) Lingkungan sosial, (e) Kondisi, (f) Bahasa badan.

6. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Devito dalam Sartika & Sulistyaningsih (2012) dalam bukunya komunikasi antarmanusia menjelaskan prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah paket isyarat.

Perilaku komunikasi, apakah melibatkan pesan verbal, isyarat tubuh atau kombinasi keduanya biasanya terjadi dalam paket.

2. Komunikasi adalah proses penyesuaian.
3. Komunikasi mencakup dimensi isi dan hubungan.

Komunikasi menyangkut hubungan antara pembicara dan pendengar. Sebagai contoh, seorang atasan mungkin berkata kepada bawahannya, “Datanglah ke ruangan saya setelah rapat ini” pesan sederhana ini mempunyai aspek isi dan aspek hubungan. Aspek isi

mengacu pada tanggapan perilaku yang diharapkan yaitu bawahan menemui atasan setelah rapat sedangkan aspek hubungan menunjukkan bagaimana komunikasi dilakukan.

4. Komunikasi melibatkan transaksi Simetris dan Komplementer.

Hubungan dapat berbentuk simetris atau komplementer. Dalam hubungan simetris dua orang saling bercermin pada perilaku lainnya.

5. Rangkaian komunikasi *Dipunkuasi*.

Peristiwa komunikasi merupakan transaksi yang kontinyu. Tidak ada awal dan akhir yang jelas. Sebagai pemeran serta atau sebagai pengamat tindakan komunikasi, kita membagi proses kontinyu dan berputar ini kedalam sebab dan akibat, atau kedalam stimulus dan tanggapan. Artinya, kita mensegmentasikan arus kontinyu komunikasi ini kedalam potongan-potongan yang lebih kecil. Kita menamai beberapa diantaranya sebagai sebab atau stimulus dan lainnya sebagai efek atau tanggapan.

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut Schneiders dalam Desmita (2009) adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan

dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Lebih lanjut Schneiders menjelaskan, penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai bentuk komformitas (*comformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Ketiga sudut pandang itu sama-sama memaknai penyesuaian diri, namun tiap istilah dan konsep memiliki penekanan yang berbeda masing-masingnya. (Ali dan Asrori, 2006: 173).

Menurut Ghufron dan Rini (2010), penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mampu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang baik apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam memenuhi kebutuhannya, mengatasi ketegangan, kecemasan, kegugupan, frustrasi, konflik dan segala macam gangguan yang dapat menghambat tugas seseorang.

Menurut Satmoko (Ghufron dan Rini, 2010), mendefinisikan penyesuaian diri sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain dan dunianya. Penyesuaian diri merupakan usaha manusia untuk mencapai keharmonisan dengan lingkungannya.

Schneiders (1964) mengemukakan, penyesuaian diri itu dikatakan relatif karena 3 hal, yaitu:

- a. Penyesuaian diri dirumuskan berdasarkan kemauan individu untuk mengubah atau untuk mengatasi tuntutan yang menggonggonya.
- b. Kualitas penyesuaian diri berubah-ubah terhadap hal yang berhubungan dengan kebudayaan dan masyarakat.
- c. Adanya variasi tertentu pada individu.

Jadi penyesuaian diri menurut peneliti adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu yang berada di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang seimbang dan harmonis antara lingkungan baru dan individu tersebut.

2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Desmita (2009) menyatakan ada empat tanda dari penyesuaian diri yang baik, yaitu kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial, dan kematangan moral atau tanggung jawab.

- a. Kematangan emosi.
 - (a) Kestabilan suasana kehidupan emosional, meliputi pengendalian emosi, baik emosi negatif maupun positif.
 - (b) Kemantapan dalam hidup bersama orang lain, meliputi rasa percaya diri, keberanian dan kemampuan menerima kelebihan dan kekurangan baik pada diri sendiri maupun teman.
 - (c) Kemampuan rileks,

bergembira dan mengungkapkan kemarahan meliputi kemampuan bersikap santai saat melakukan tugas, melakukan tugas dengan riang tanpa dipaksa atau didorong oleh orang lain, dan kemampuan mengelola perasaan marah atau mengungkapkan kemarahan kepada orang lain. (d) Sikap dan perasaan tentang kemampuan dan kenyataan diri, termasuk menerima diri sendiri apa adanya meskipun kekurangan atau kekurangannya, dan mampu menghadapi kegagalan secara rasional, berusaha menghadapinya dengan lebih baik tanpa tekanan.

b. Kematangan Intelektual

- (a) Kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, mencakup kemampuan mengenal diri sendiri (kondisi fisik), kecerdasan dan bakat atau keterampilan yang di miliki.
- (b) Kemampuan memahami orang lain dan keragamannya, mencakup kemampuan menghargai pendapat dan memahami sifat serta watak orang lain, (c) Kemampuan mengambil keputusan, mencakup memikirkan akibat sebelum mengambil suatu keputusan, mampu memecahkan masalah dan mencari jalan alternatif pada saat menghadapi masalah. (d) Keterbukaan dalam mengenal lingkungan sekolah, mencakup kemampuan mematuhi peraturan-peraturan

yang ada di sekolah dan keterbukaan dalam mengenal lingkungan sekolah.

c. Kematangan sosial.

(a) Keterlibatan dalam partisipasi sekolah, mencakup keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah seperti bakti sosial, ekstrakurikuler, pentas seni, pramuka atau kegiatan lain. (b) Kesiediaan kerja sama, mencakup mampu bekerjasama dengan teman-teman dalam kelompok, menghargai pendapat teman lain, dan berperan aktif dalam mengerjakan tugas-tugas kelompok. (c) Kemampuan kepemimpinan, mencakup berani tampil didepan umum, seperti selama pelajaran tertentu di depan kelas, dan berpartisipasi dalam organisasi tertentu. (d) Toleransi, meliputi kemampuan untuk menghormati keyakinan teman lain dengan tidak mencemooh agama teman lain. (e) Keakraban dalam pergaulan, termasuk berteman di sekolah dan berteman tanpa eksklusif, kemampuan untuk menghormati semua guru di sekolah.

d. Kematangan moral (tanggung jawab)

Sikap produktif dalam pengembangan diri adalah: (a) Untuk dapat melanjutkan dan mempertahankan hidup dengan menghindari aktivitas yang tidak sehat dan

melakukan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan fisik seseorang. (b) Perencanaan dan kerja fleksibel Keterampilan perencanaan meliputi: mengatur rutinitas sehari-hari dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugas sebagai siswa. (c) Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal antara lain: bersikap peduli dan memahami perasaan orang lain, serta menjalin persahabatan berdasarkan nilai tertentu. (d) Kesadaran akan etika dan hidup jujur, misalnya bersikap baik dan hormat kepada orang lain dan jujur dengan diri sendiri Melihat perilaku dari segi konsekuensi, berdasarkan sistem nilai Kemampuan untuk melihat perilaku dari segi konsekuensi meliputi: Mengambil keputusan dengan melakukan semua pemikiran terlebih dahulu dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang Anda yakini. (e) Kemampuan untuk bertindak secara mandiri, misalnya: berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada dan menjalani hidup apa adanya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Desmita (2011), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari konsep psikogenik dan sosiopsikogenik. Psikogenik memandang bahwa penyesuaian diri di pengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan

dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek: (a) Hubungan orangtua-anak, (b) Iklim intelektual keluarga, (c) Iklim emosional keluarga.

Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenik, penyesuaian diri di pengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial di mana individu terlibat di dalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenik yang dominan mempengaruhi penyesuaian diri adalah sekolah, yang mencakup: (a) Hubungan guru-siswa, (b) Iklim intelektual sekolah

Senada dengan itu, Hurlock dalam Hellya Agustina (2011) menyebutkan ada empat faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

- a. Lingkungan tempat anak dibesarkan yaitu kehidupan di dalam keluarga. Bila dalam keluarga tersebut dikembangkan perilaku sosial yang baik, pengalaman ini akan menjadi pedoman untuk membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial di luar rumah. Budaya merupakan salah satu yang mempengaruhi penyesuaian diri tersebut.
- b. Model yang diperoleh anak di rumah, terutama dari orang tuanya. Anak biasanya akan meniru perilaku orang tua. Jika perilaku yang ditiru menyimpang, maka anak akan cenderung mengembangkan kepribadian yang tidak stabil.

- c. Motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian diri dan sosial. Motivasi ini dapat ditimbulkan dari pengalaman sosial awal yang menyenangkan, baik di rumah atau di luar rumah.
- d. Bimbingan dan bantuan yang cukup dalam proses belajar penyesuaian diri. Hal ini guru, teman maupun keluarga dapat membantu dan membimbing anak dalam menyesuaikan diri. Agar tercapainya hubungan interpersonal yang baik, yang dalam hal ini berkaitan dengan komunikasi. Bagaimana keterampilan berkomunikasi yang baik dapat membantu anak untuk proses menyesuaikan diri.

Scheneiders dalam Ali dan Asrori (2008) menyebutkan bahwa proses penyesuaian diri (khusus remaja) dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu:

- a. Kondisi fisik

Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja ialah:

- 1) Hereditas (pewarisan watak dari induk ke keturunannya baik secara biologis melalui gen (DNA) atau secara sosial melalui pewarisan gelar atau status sosial) (Wikipedia, 2018).

- 2) Sistem utama tubuh yaitu sistem syaraf, kelenjar dan otot yang sehat memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri.
- 3) Kesehatan fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, kepercayaan diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadikan kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri. Begitupun sebaliknya.

b. Kepribadian

Unsur-unsur kepribadian yang penting pengaruhnya terhadap penyesuaian diri adalah sebagai berikut; (a) Kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*), (b) Pengaturan diri (*self regulation*), (c) Relisasi diri (*self relization*), (d) Intelegensi

c. Proses belajar (*Education*)

Unsur-unsur dalam proses belajar yang mempengaruhi penyesuaian diri individu adalah:

- 1) Belajar, kemauan belajar merupakan unsur terpenting dalam penyesuaian diri individu.
- 2) Pengalaman, terdiri dari pengalaman yang menyehatkan (*salutary experiences*) dan

pengalaman traumatik (*traumatic experiences*).

3) Latihan

4) Deteminasi diri

d. Lingkungan

Faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penyesuaian diri itu meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

e. Agama dan budaya

C. Komunikasi Interpersonal dan Penyesuaian Diri dalam Perpektif Islam

1. Komunikasi Interpersonal dalam Perpektif Islam

Menurut (Syafriani et al., 2022), Komunikasi dalam Islam merupakan proses menyampaikan pesan dengan menggunakan prinsip-prinsip islam dalam pesan maupun metode penyampaiannya. Al-Qur'an menggunakan konsep-konsep seperti *balāgh*, *da'wah*, *bashir*, *nadhár*, *tadhkirah*, dan *mawi'zah* untuk mengkomunikasikan pesan Allah kepada manusia. Panduan pertama dan utama adalah al-Qur'an, mengkomunikasikan prinsip-prinsip dasar Islam dan meletakkan dasar perilaku Islam.

Panduan yang kedua adalah sunnah atau perbuatan,ucapan, dan sifat persetujuan Nabi (SAW), menguraikan dan mengklarifikasi prinsip-prinsip ini dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata manusia (Khalil, 2016). Walaupun al-Quran secara spesifik tidak menjelaskan komunikasi secara

khusus, tetapi ada banyak ayat yang memberikan gambaran umum konsep komunikasi (Kusnadi, 2014). Beberapa kata dalam al-Quran diasumsikan sebagai penjelasan dari bentuk pesan maupun metode komunikasi, yaitu:

- a. *Qaulan Sadidan*, yaitu berbicara yang benar karena menyampaikan pesan yang benar adalah syarat untuk mencapai kebenaran amal (Mubarak & Andjani, 2014). Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam QS An-nisa, ayat 9. Ayat tersebut dapat dimaknai bahwa untuk menegakkan komunikasi yang benar membutuhkan kejujuran. Jujur adalah kesesuaian antara yang diucapkan dengan kejadian yang sebenarnya dan berkata yang benar ketika berhadapan dengan orang yang diharapkan (Mudjib, 2017).
- b. *Qaulan Maysura*, yaitu perkataan yang sopan, tidak merendahkan martabat orang lain, tidak menghina, tidak merendahkan kemuliaan orang dan tidak mengungkit segala kebaikan yang pernah diberikan kepada orang lain (Mubarak & Andjani, 2014). Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Q.S Al Isra: 28 yang intinya mengajarkan pada seseorang apabila tidak bisa memberi atau mengabdikan permintaan orang lain karena memang tidak ada, maka harus mengatakan dengan perkataan yang baik dan alasan-alasan yang rasional.
- c. *Qaulan Layyinan*, yaitu komunikasi dengan lemah lembut, persuasif, memahami lawan bicara dan mampu

mengendalikan emosi (Hefni, 2017). *Qaulan layyina* adalah perkataan yang mengandung anjuran, ajakan, pemberian contoh yang dilakukan komunikator dengan meyakinkan komunikan bahwa apa yang disampaikan adalah benar dan rasional, dengan tidak bermaksud merendahkan pendapat atau pandangan orang yang diajak bicara tersebut. *Qoulan Layyina* dapat ditafsirkan sebagai komunikasi dengan cara yang lunak, tidak memvonis sehingga dapat membuat hati komunikan yang keras menjadi lembut kembali (Hefni, 2017).

- d. *Qaulan Kariman*, yaitu perkataan mulia, mengandung isi, pesan, cara serta tujuannya selalu baik, penuh hormat, mencerminkan akhlak terpuji dan mulia. Hal ini komunikator memilih kata-kata yang mulia, sopan sehingga komunikan merasa bahagia, dihormati dan dimuliakan (Hefni, 2017).
- e. *Qaulan Ma'rufan*, yaitu berkata bijak, berisi ungkapan yang baik, ramah, tidak kasar, tidak menyinggung perasaan, tidak kotor dan tidak menstimulasi komunikan untuk berbuat jahat, berisi pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (Hefni, 2017). Secara harfiah ma'rufa adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai

sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur.

- f. *Qaulan Baligha*, yaitu perkataan yang jelas maknanya, terang, dan tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki (Mubarok & Andjani, 2014). Baligha mengandung unsur utama, yaitu bahasanya tepat, sesuai dengan yang dikehendaki, dan isi perkataan adalah suatu kebenaran (Islami, 2013). Dengan demikian pesan disebut balighan, apabila: 1) Seluruh pesan tertampung dalam kalimat yang disampaikan, 2) Kalimatnya tidak berteletele, tetapi tidak pula terlalu singkat sehingga mengaburkan pesan, 3) Kosa kata yang disampaikan tidak asing bagi komunikan, 4) Kandungan gaya bahasa sesuai dengan sikap komunikan, dan 5) Menggunakan tata bahasa yang baik.

2. Penyesuaian Diri dalam Perspektif Islam

Menurut (Nadzir & Wulandari, 2013) Penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamik terus menerus yang mencakup respon mental dan tingkah laku dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam diri individu, sehingga tercapai tingkat keselarasan atau harmoni antara diri dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana individu tinggal. Penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek. Berikut ini beberapa ayat menyebutkan tentang aspek-aspek tersebut:

- a. Kematangan emosional mencakup aspek-aspek; kemantapan suasana kehidupan emosional, kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan orang lain, kemampuan untuk santai, gembira dan menyatakan kejengkelan, Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qashash 13: Artinya:

“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

- b. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek: kemampuan mencapai wawasan diri sendiri, kemampuan memahami orang lain dan keberagamaannya, kemampuan mengambil keputusan, keterbukaan dalam mengenal lingkungan. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Hujurat 13 Artinya:

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu

saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal". Dari teks ayat diatas mengisyaratkan bahwasannya manusia diciptakan dari berbagai suku dan bangsa supaya untuk saling mengenal satu sama lainnya, sehingga sampai pada tujuannya yaitu sebagai wawasan diri sendiri.

- c. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek: keterlibatan dalam partisipasi sosial, kesediaan kerja sama, Kemampuan kepemimpinan. sikap toleransi, keakraban dalam pergaulan seperti yang dikatakan di dalam sebuah hadist yang artinya : *"Tolonglah saudaramu, baik ia orang yang menganiaya maupun yang dianiaya. Bertanya seseorang (sahabat): Ya Rasulullah! Kami mengerti tentang menolong orang yang menganiaya? (Nabi menjawab): kau cegah ia. (Shohih bukhori)*. Sebagai mana pada hadist diatas, bahwa kita dianjurkan untuk dapat saling tolong menolong kepada orang yang menganiaya maupun yang teraniaya. Artinya mencegahnya sebagai bentuk kematangan dalam bersosial. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek; Sikap produktif dalam mengembangkan diri, Melakukan perencanaan dan pelaksanaannya secara fleksibel, Sikap altruisme, empati,

bersahabat dalam hubungan interpersonal, Kesadaran akan etika dan hidup jujur, Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai, kemampuan bertindak independen. seperti hadist berikut ini yang artinya :

“Allah telah mewahyukan kepadaku supaya hendaklah kamu hormat-menghormati satu sama lain, agar jangan ada seseorang yang menganiaya yang lain. Dan agar jangan ada seseorang yang sombong terhadap yang lain”. (Sunan Abu Dawud)

Sebagai mana penyesuaian diri pada dimensi tanggung jawab. Pada hadist diatas menganjurkan pada kita semua untuk dapat saling hormat-menghormati satu sama lainnya, agar tidak ada seseorang yang menganiaya yang lain. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab kita dalam bersahabat dalam hubungan interpersonal.

D. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal

Penyesuaian diri berkaitan dengan bagaimana individu menjalin hubungan dengan orang-orang yang ada disekitar individu tersebut. Menurut Ali dan Asrori (2012) individu yang mempunyai penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu menciptakan hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan sosial dapat terbentuk dengan melakukan komunikasi interpersonal. Supratiknya (1995) menjelaskan bahwa keefektifan hubungan dengan orang lain ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengkomunikasikan secara jelas apa yang ingin disampaikan, menciptakan kesan yang diinginkan, dan dapat mempengaruhi orang

lain sesuai dengan keinginan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan yang dilakukan dalam proses penyesuaian diri adalah dengan melakukan komunikasi interpersonal.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian Dewi, Sedayasa, dan Antari (2014) yaitu bahwa komunikasi interpersonal mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap penyesuaian diri, artinya komunikasi interpersonal memiliki andil besar dalam proses penyesuaian diri.

Sementara itu, untuk membina hubungan sosial, individu memerlukan komunikasi yang merupakan dasar interaksi antarmanusia. Keberhasilan penyesuaian pribadi ditandai dengan tidak adanya rasa benci, lari dari kenyataan atau tanggungjawab, kecewa, atau tidak percaya pada kondisi dirinya. Untuk mencapai keberhasilan dalam penyesuaian diri, komunikasi interpersonal memiliki andil besar dalam proses tersebut, karena tanpa komunikasi yang baik dengan lingkungan seseorang akan terisolasi dari lingkungannya.

Untuk mendukung teori yang telah di kemukakan pada kajian teori, diambil beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

Marta Ratih Kusumaningsih, dkk (2013) dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Remaja” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri. Semakin baik komunikasi interpersonal siswa remaja, maka semakin baik penyesuaian dirinya, begitu pula sebaliknya. Haris Pujiyanti (2015) dengan judul “Hubungan antara Komunikasi Intrapersonal dengan Kemampuan Menyesuaikan Diri Siswa Kelas X Jurusan Teknik SMK

Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Tingkat komunikasi intrapersonal siswa kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 mayoritas baik, hal ini dilihat dari tabel kriteria, dimana diketahui bahwa pada skor antara 70- 74 dengan frekuensi 12 siswa atau 33,33%. (2) Tingkat kemampuan menyesuaikan diri siswa kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015 tergolong baik, hal ini dilihat dari tabel kriteria dimana diketahui bahwa pada skor antara 80-84 dengan frekuensi 14 siswa atau 38,88%. (3) Ada hubungan antara komunikasi intrapersonal dengan kemampuan menyesuaikan diri siswa kelas X Jurusan Teknik SMK Negeri I Ngasem Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini berarti semakin baik komunikasi intrapersonal siswa maka semakin baik pula kemampuan menyesuaikan diri dan sebaliknya.

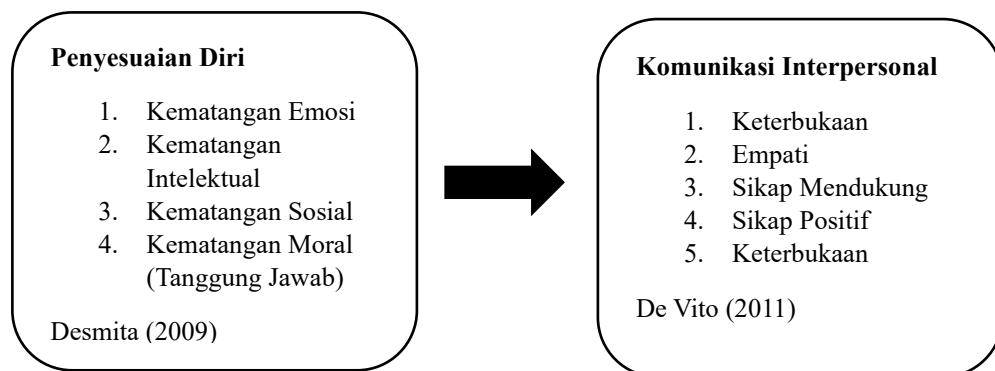
Dwi Kurniawan, H (2015) dengan judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK BHAKTI MULIA Pare Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Sebagian besar siswa telah mencapai tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi. Artinya siswa cenderung berkomunikasi secara terbuka dan bertatap muka langsung dengan orang yang diajak berkomunikasi. (2) Secara umum tingkat penyesuaian diri siswa berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana siswa berada dan dengan siapa siswa berkomunikasi. (3) Ada pengaruh antara penyesuaian diri terhadap komunikasi interpersonal. Hal ini ditunjukkan dengan hipotesis alternatif diterima. Siswa yang memiliki

komunikasi interpersonal yang tinggi, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.

E. Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang dihadapi dan perlu diuji kebenarannya dengan data yang lebih lengkap dan menunjang. Hubungan komunikasi interpersonal dengan penyesuaian diri mahasiswa berikut ini perumusan hipotesis dari penelitian ini:

Ha: Terdapat pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Pasca Covid 19 pada Mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian dibagi menjadi dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data menggunakan statistik kuantitatif, dengan tujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Jenis pendekatan kuantitatif yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Kuantitatif deskriptif juga disebut sebagai meneliti menjelaskan serta mendeskripsikan fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka dengan hasil yang apa adanya untuk dapat menarik kesimpulan dengan hasil yang apa adanya sesuai dengan fenomena yang diamati.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (Independent Variable).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Komunikasi Interpersonal (X).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable).

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Penyesuaian Diri (Y).

C. Definisi Operasional

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh 2 orang atau lebih secara tatap muka atau *face to face* dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi pesan secara langsung (umpan balik). Berikut aspek-aspek dari komunikasi interpersonal; aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu sedang berada di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang seimbang dan harmonis antara lingkungan baru dan individu tersebut. Berikut aspek-aspek dari penyesuaian diri; kematangan emosi, intelektual, sosial, moral (tanggung jawab).

D. Partisipan Penelitian

1. Populasi

Menurut (Margono, 2004) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi juga merupakan keseluruhan dari unit

analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan. Bisa berupa manusia/individu, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda atau objek tertentu yang telah ditetapkan. Jadi populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan dari Bagian Administrasi Akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diakses pada tanggal 21 Mei 2024 Mahasiswa Angkatan 2020 berjumlah 3.621 orang.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena, apabila populasinya berjumlah banyak atau besar, sangat tidak mungkin bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi tersebut karena berbagai keterbatasan seperti waktu, ataupun dana.

Purposive Sampling yakni sampel yang diambil dengan menentukan kriteria pada penelitian. Penentuan sampel pada peneliti memiliki beberapa kriteria:

- a. Laki-Laki/Perempuan
- b. Berusia 21-25 tahun
- c. Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, dan untuk menghitung ukuran sampel

dari populasi yang diketahui jumlahnya akan menggunakan rumus Slovin seperti yang terdapat dalam (Pratama et al., 2023) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditoleransi (1-15%)

$e = 0,10$

Jumlah populasi diketahui sebanyak 3.621 mahasiswa. Untuk menentukan sampel dalam populasi yang sudah ditentukan oleh peneliti, peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sampel dengan populasi yang diketahui (N), tingkat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% (e), dapat diidentifikasi jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{3621}{1 + 3621(0,10)^2}$$

$$n = \frac{3621}{37,21}$$

$$n = 97,3125 \text{ (97 Sampel)}$$

Perhitungan diatas maka dapat ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data primer yaitu dilakukan terhadap 97 sampel Mahasiswa Angkatan 2020 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dan observasi. Skala yang digunakan adalah skala Komunikasi Interpersonal dan skala Penyesuaian Diri yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan menggunakan empat pilihan jawaban antara lain:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Subyek hanya memilih satu jawaban saja diantara empat pilihan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dengan memberikan tanda centang pada pilihan jawaban yang disetujui oleh subyek.

Penyusunan instrumen penelitian diatas juga menggunakan Teknik CVR. CVR atau *Content Validity Ratio* adalah rasio validitas isi yang digunakan dalam penelitian untuk mengevaluasi validitas konten instrumen. CVR digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan relevansi dan representasi elemen dalam instrumen penilaian. CVR merupakan salah satu indeks kuantifikasi yang digunakan untuk menilai validitas konten. Indeks

kuantifikasi lainnya adalah CVI atau Content Validity Index. CVI merupakan rata-rata nilai CVR untuk item tes yang dijawab “Ya”. Untuk menilai validitas isi, panel ahli diminta untuk menilai elemen instrumen berdasarkan relevansi dan representatifnya terhadap domain konten. Jumlah minimal ahli yang dibutuhkan untuk menilai suatu instrumen penelitian adalah 3 orang, namun tidak disarankan lebih dari 10 orang (I Gusti Ngurah Puger, 2021). Beberapa ahli tersebut adalah:

- a. Ibu Aprilia Mega Rosdiana, M. Si.,
- b. Ibu Muallifah, S.Psi, MA., dan
- c. Bapak Abd. Hamid Cholili, M.Psi.

Jika item korelasi kurang cocok oleh ahli, maka pernyataan dianggap salah dan harus diperbaiki atau dibuang. Berdasarkan kriteria yang disajikan, 21 dari 32 item pernyataan tentang komunikasi interpersonal tervalidasi dan 11 item tidak valid.

Tabel 3. 1
Hasil Uji *Content Validity Ratio* Butir Instrumen
Penelitian Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Butir Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
1.	Aspek Keterbukaan	6	2	4
2.	Aspek Empati	5	1	4
3.	Aspek Dukungan	11	6	5
4.	Aspek Sikap Positif	3	-	3
5.	Aspek Kesetaraan	7	2	5
Jumlah		32	11	21

Sedangkan berdasarkan kriteria yang disajikan dalam item komunikasi interpersonal 28 dari 67 item tervalidasi dan 39 pernyataan item tidak tervalidasi.

Tabel 3. 2
Hasil Uji *Content Validity Ratio* Butir Instrumen
Penelitian Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Butir Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
1.	Kematangan Emosi	12	7	5
2.	Kematangan Intelektual	18	11	7
3.	Kematangan Sosial	17	9	8
4.	Kematangan Moral	20	12	8
Jumlah		67	39	28

Berdasarkan hasil *Content Validity Ratio* yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Maka, item penyesuaian diri menyisakan 28 pernyataan dan komunikasi interpersonal tersisa 21 pernyataan item.

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Pra Penelitian

No.	Variabel	Butir Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
1.	Komunikasi Interpersonal	32	11	21
2.	Penyesuaian Diri	67	39	28
	Jumlah butir pernyataan	99	50	49

1. Skala Komunikasi Interpersonal

Pada penelitian ini komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka atau *face to face* dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta menanggapi pesan secara langsung (umpan balik). Peneliti membuat pernyataan item dengan berdasarkan teori dari (Desmita, 2011) terdiri dari lima aspek, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Tabel Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Aspek Keterbukaan	1, 2, 3	4	4
2.	Aspek Empati	5, 6, 7	8	4
3.	Aspek Dukungan	9, 10, 11, 12	13	5
4.	Aspek Sikap Positif	14, 15	-	2
5.	Aspek Kesetaraan	16, 17, 18	19	4
Jumlah		15	4	19

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang peneliti susun sendiri dan melakukan Teknik CVR (*Content Validity Ratio*) yang berdasarkan teori De Vito (2011) dengan beberapa aspek keterbukaan, aspek empati, aspek dukungan, aspek sikap positif, dan aspek kesetaraan dengan jumlah 19 item.

2. Skala Penyesuaian Diri

Skala determinasi diri pada penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan empat aspek dalam teori (De Vito, 2009) skala yang digunakan oleh yang menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu yang berada di lingkungan atau situasi yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang seimbang dan harmonis antara lingkungan baru dan individu tersebut yang terdiri

dari kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral.

Tabel 3. 5

Tabel Blueprint Skala Penyesuaian Diri

No.	Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Kematangan Emosi	1, 2, 3, 4		4
2.	Kematangan Intelektual	5, 6, 7, 8		5
3.	Kematangan Sosial	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	16	8
4.	Kematangan Moral	17, 18, 19, 20, 21		5
Jumlah		20	1	21

Skala penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala yang peneliti susun sendiri berdasarkan teori Desmita (2009) dengan beberapa kematangan emosi, kematangan intelektual, kematangan sosial, kematangan moral dengan jumlah 28 item.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan 97 responden. Pengujian validitas item pernyataan dengan korelasi product moment menunjukkan korelasi antara skor item kalimat dengan skor total. SPSS versi 20.00 digunakan untuk pengolahan

data agar mendapatkan hasil yang akurat dan presisi serta menghindari kesalahan perhitungan secara manual.

Kaidah penentuan hasil yang valid berdasarkan pendapat Sugiyono, jika nilai korelasinya 0,3 atau lebih maka dapat disimpulkan judul instrumen tersebut valid. Jika harga korelasi kurang dari 0,3, poin pernyataan dianggap salah dan harus diperbaiki atau dibuang. Berdasarkan kriteria yang disajikan, 21 dari 28 item pernyataan tentang penyesuaian diri tervalidasi dan 7 item tidak valid.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Penyesuaian Diri

No.	Aspek	Butir Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
1.	Kematangan Emosi	5	1	4
2.	Kematangan Intelektual	7	3	5
3.	Kematangan Sosial	8	-	8
4.	Kematangan Moral	8	3	5
Jumlah Pernyataan		28	7	21

Sedangkan berdasarkan kriteria yang disajikan dalam item komunikasi interpersonal 19 dari 21 item tervalidasi dan 2 pernyataan item tidak tervalidasi.

Tabel 3. 7

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian Komunikasi Interpersonal

No.	Aspek	Butir Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
1.	Aspek Keterbukaan	4	-	4
2.	Aspek Empati	4	-	4
3.	Aspek Dukungan	5	-	5
4.	Aspek Sikap Positif	3	1	2
5.	Aspek Kesetaraan	5	1	4
Jumlah Pernyataan		21	2	19

Berdasarkan hasil validitas yang sudah dijabarkan oleh peneliti. Maka, item penyesuaian diri menyisakan 21 pernyataan dan komunikasi interpersonal tersisa 19 pernyataan item.

Tabel 3. 8

Hasil Uji Validitas Butir Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Butir Pernyataan Uji Coba	Butir Pernyataan yang Tidak Valid	Butir Pernyataan Penelitian
1.	Komunikasi Interpersonal	21	2	19
2.	Penyesuaian Diri	28	7	21
Jumlah butir pernyataan		49	9	40

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen dapat terus menerus mengukur apa yang sedang diukur. Reliabilitas menurut Yusuf adalah konsistensi atau kesinambungan hasil yang diberikan instrumen penelitian kepada orang yang sama dan pada waktu yang berbeda. Pada penelitian ini uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha's*.

Kriteria pengujian berakhir ketika R hitung > R tabel, dalam hal ini alat ukur tersebut reliabel. Untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan manual, peneliti dahulu menggunakan SPSS versi 20.00. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai Cronbach's alpha untuk variabel komunikasi interpersonal $n = 30$, nilainya 0,708, variabel penyesuaian diri 0,893. Jadi bisa dibilang bahwa kedua instrumen tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 9

Hasil Uji Reabilitas

No	Skala	Alpha Cronbach	Keterangan
1	Penyesuaian Diri	0.815	Reliabel
2	Komunikasi Interpersonal	0.709	Reliabel

Data pada dua skala diatas, masing-masing skala memperoleh nilai cronbach's Alpha yaitu variabel penyesuaian diri sebesar 0,815 dan Komunikasi Interpersonal sebesar 0,709. Dapat dikatakan skala dalam penelitian tersebut dinyatakan reliabel. Skala dianggap

reliabel apabila Cronbach's Alpha dengan koefisien $> 0,60$ dan data tersebut dinyatakan reliabel.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap krusial dalam proses penelitian. Ini melibatkan pengolahan dan penafsiran data untuk menguji validitas hipotesis serta untuk menyimpulkan hasil penelitian. Langkah-langkah dalam analisis data melibatkan pengambilan sampel dan pengumpulan data yang menghasilkan data berupa angka. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Teknik linier sederhana digunakan untuk melihat secara bersamaan "Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Pasca Covid 19 pada Mahasiswa Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020".

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah populasi data sudah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2019). Data yang berdistribusi normal berarti memiliki sebar yang normal dan dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan metode normal probability plot dan Kolmogorov Smirnov. Titik-titik pada grafik normal probability plot cenderung mendekati garis lurus sehingga dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal. Tetapi, interpretasi uji normalitas dengan menggunakan normal

probability plot cenderung relatif sehingga perlu diperkuat dengan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Razali & Wah (2011) pada uji Kolmogorov Smirnov, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dinyatakan dengan tidak ada gejala autokorelasi apabila nilai durbin watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson (Gunawan, 2020), yaitu sebagai berikut: 1. Apabila $0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak. 2. Apabila $dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan No decision. 3. Apabila $4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan ditolak. 4. Apabila $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada korelasi negatif dengan keputusan No decision. 5. Apabila $du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

3. Uji Analisis Regresi Sederhana

Pada uji analisis regresi linear sederhana digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2018) menyatakan bahwa regresi linear sederhana didasarkan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji

Hipotesis pertama (H1). Langkah-langkah untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Membuat persamaan regresi linear sederhana, di antaranya:

Untuk menguji Hipotesis 1 (H1)

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = Penyusunan Anggaran Partisipatif

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang terkenal di Kota Malang. Di kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dibagi menjadi tujuh fakultas yang menaungi beberapa jurusan di tiap fakultasnya. Diantaranya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syari'ah, Fakultas Humaniora, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato Dies Natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek mahasiswa Angkatan 2020 untuk dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Angkatan 2020 dipilih sebagai populasi dalam penelitian ini, dikarenakan mahasiswa Angkatan 2020 mengalami setengah dalam pembelajaran di kampus pada masa Covid 19. Populasi mahasiswa sebanyak 3.621 mahasiswa. Subjek yang sudah digunakan dalam penelitian ini 97 mahasiswa diantaranya 54 mahasiswa laki-laki dan 43 mahasiswa Perempuan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebar angket atau kuesioner secara online yang berjumlah 42 butir pernyataan yang mencakup 2 variabel yaitu *variable independent* (Komunikasi Interpersonal) dan *variable terikat* (Penyesuaian Diri). Subjek penelitian ini berjumlah 97 mahasiswa Angkatan 2020 Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sesuai dengan teknik sampel yang dipakai yaitu *Purposive Sampling* yakni sampel yang diambil dengan menentukan kriteria pada penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan data pada tanggal 25 Mei 2024 sampai 31 Mei 2024. Temuan dari penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan secara terperinci untuk setiap variabelnya. Data yang terkumpul dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui pengisian google formulir oleh Mahasiswa Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan secara terperinci untuk setiap variabelnya. Analisis variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif yaitu data yang diwakili oleh angka atau skor yang kemudian diinterpretasikan.

Hambatan dalam penelitian ini adalah dikarenakan responden yang diperlukan yaitu mahasiswa angkatan 2020 di berbagai fakultas yang ada di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, peneliti kesulitan untuk mendapatkan data dikarenakan keterbatasan penyampaian angket kepada keseluruhan responden.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Pada uji statistik deskriptif akan menjelaskan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi pada setiap variabel.

Tabel 4. 1

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi Interpersonal	97	50.00	74.00	64.3299	5.10254
Penyesuaian Diri	97	47.00	82.00	69.1546	6.64947
Valid N (list wise)	97				

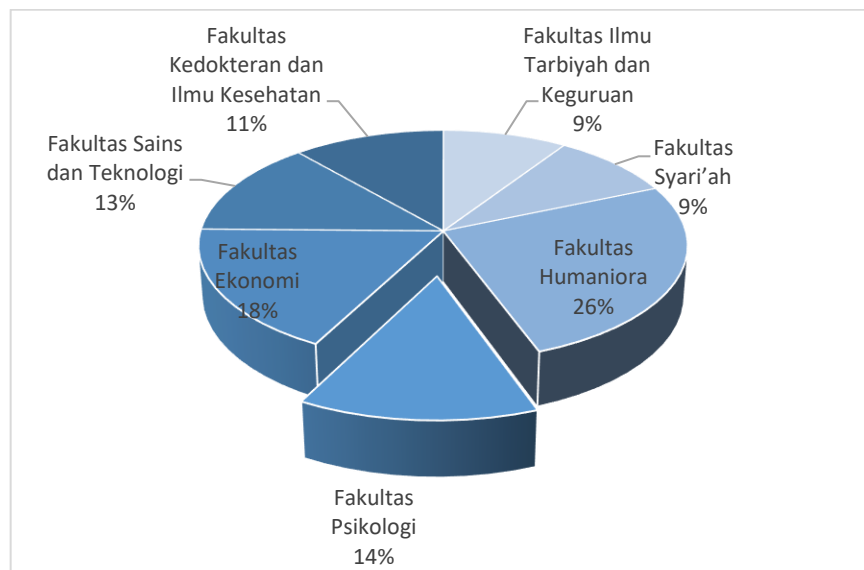
Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1) Variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai minimum 50 nilai maksimum 74, nilai mean 64 dan nilai standar deviasi 5,102
- 2) Variabel penyesuaian diri memiliki nilai minimum 47, nilai maksimum 82, nilai mean 69,1 dan nilai standar deviasi 6,649.

Tabel 4. 2
Jumlah Responden Per Fakultas

No	Fakultas	Jumlah
1	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	9
2	Fakultas Syari'ah	9
3	Fakultas Humaniora	25
4	Fakultas Psikologi	13
5	Fakultas Ekonomi	17
6	Fakultas Sains dan Teknologi	13
7	Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	11
Jumlah		97

Gambar 4. 1
Distribusi Penyebaran Responden



Berdasarkan hasil penyebaran responden menunjukkan bahwa sebagian besar yang responden berasal dari fakultas humaniora yaitu 23 responden atau sebesar 26% dari 97 responden. Selain itu fakultas ekonomi sebesar 18%, fakultas psikologi 19%, fakultas sains dan teknoligi 13%, fakultas kedokteran dan ilmu

keseharan 11% serta fakukltas tarbiyah dan keguruan 9% dan fakultas syariah 9%.

Setelah dilakukan hasil uji statistik data maka selanjutnya dilakukan kategori skor untuk mengukur seberapa besar tingkat pada masing-masing variabel yaitu penyesuaian diri (X) terhadap komunikasi interpersonal (Y) pada mahasiswa UIN Malang angkatan 2020. Kategorisasi data diperoleh dari nilai mean dan standar deviasi dari masing masing subyek dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Kategorisasi Tiga Jenjang

Rumus	Kategori
$X \leq (\mu - 1\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1\sigma) < X \leq (\mu + 1\sigma)$	Sedang
$X > (\mu + 1\sigma)$	Tinggi

Berdasarkan rumus diatas maka kategorisisasi pada penelitian ini menggunakan tiga jenjang yaitu rendah, sedang dan tinggi. Berikut kategorisasi skor skala kinerja bisnis :

Tabel 4. 4**Kategorisasi Komunikasi Interpersonal**

		Frequency		Valid	Cumulative
			Percent	Percent	Percent
Valid	Rendah	14	14.4	14.4	14.4
	Sedang	63	64.9	64.9	79.4
	Tinggi	20	20.6	20.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Dari hasil kategorisasi diatas disimpulkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa UIN Malang Angkatan 2020 pada kategori sedang yaitu sebesar 64,9% yang berarti dalam 97 subjek terdapat 63 memiliki tingkat komunikasi dalam kategori sedang. Selain itu pada juga mendapatkan hasil bahwa tingkat komunikasi interpersonal pada kategori rendah sebesar 14% dan dalam kategori tinggi 20%. Berikut kategorisasi penyesuaian diri mahasiswa UIN Malang angkatan 2020.

Tabel 4. 5**Kategorisasi Penyesuaian Diri**

		Frequency		Valid	Cumulative
			Percent	Percent	Percent
Valid	Rendah	13	13.4	13.4	13.4
	Sedang	72	74.2	74.2	87.6
	Tinggi	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Dari hasil kategorisasi diatas disimpulkan bahwa Tingkat penyesuaian diri mahasiswa UIN Malang angkatan 2020 pada

kategori sedang yaitu sebesar 74,2% yang berarti dalam 97 subjek terdapat 72 subjek memiliki Tingkat penyesuaian diri dalam kategori sedang. Selain itu pada juga mendapatkan hasil bahwa Tingkat penyesuaian diri mahasiswa UIN Malang angkatan 2020 pada kategori rendah sebesar 13,4% dan dalam kategori tinggi 12,4 %.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut peneliti juga melihat hasil presentase per-indikator agar dapat mengetahui masing-masing indikator yang mempunyai presentase sedang. Berikut table hasil presentase tiap aspek berdasarkan masing-masing indikator:

$$a) \text{ Kematangan Emosi: } \frac{1310}{6694} = 0,20$$

$$b) \text{ Kematangan Intelektual: } \frac{1290}{6694} = 0,19$$

$$c) \text{ Kematangan Sosial: } \frac{2455}{6694} = 0,37$$

$$d) \text{ Kematangan Moral: } \frac{1639}{6694} = 0,24$$

Tabel 4. 6

Hasil Presentase Indikator Penyesuaian Diri

No	Indikator	Presentase
1	Kematangan Emosi	20%
2	Kematangan Intelektual	19%
3	Kematangan Sosial	37%
4	Kematangan Moral	24%

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa indikator penyesuaian diri dalam kategori sedang dengan nilai presentase per-indikator yaitu kematangan emosi dengan nilai presentase sebesar

20%, kematangan intelektual dengan nilai presentase 19%, kematangan sosial dengan nilai presentase 37%, dan kematangan moral dengan nilai presentase 24%. Berikut tabel hasil presentase indikator komunikasi interpersonal:

$$\text{a) Aspek Keterbukaan: } \frac{1224}{6240} = 0,20$$

$$\text{b) Aspek Empati: } \frac{1309}{6240} = 0,21$$

$$\text{c) Aspek Dukungan: } \frac{1695}{6240} = 0,27$$

$$\text{d) Aspek Sikap Positif: } \frac{657}{6240} = 0,10$$

$$\text{e) Aspek Kesetaraan: } \frac{1355}{6240} = 0,22$$

Tabel 4. 7

Hasil Presentase Indikator Komunikasi Interpersonal

No	Indikator	Presentase
1	Keterbukaan	20%
2	Empati	21%
3	Dukungan	27%
4	Sikap Positif	10%
5	Kesetaraan	22%

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa aspek komunikasi interpersonal dalam kategori sedang dengan nilai presentase per-indikator yaitu keterbukaan memiliki nilai presentase sebesar 20%, empati memiliki nilai presentase sebesar 21%, dukungan memiliki nilai presentase 27%, sikap positif memiliki nilai presentase 10% dan kesetaraan memiliki nilai presentase 22%.

2. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini untuk menguji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Pada uji *Kolmogorov Smirnov*, Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi dengan normal. Namun, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4. 8
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			97
Normal	Mean		.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation		4.06461627
Most Extreme	Absolute		.079
Differences	Positive		.079
	Negative		-.056
Test Statistic			.079
Asymp. Sig. (2-tailed)			.150^c

Berdasarkan hasil dari uji normalitas yang menggunakan *One Sampel Kolmogrof-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi $0.150 > 0.05$. sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pada Uji heteroskedastisitas ini menggunakan model Rank Spearman melibatkan korelasi antara semua variabel bebas dan nilai residu absolut dengan menggunakan korelasi Rank Spearman. Tanda-tanda heteroskedastisitas muncul saat koefisien Rank Spearman dari setiap variabel bebas terhadap nilai residu absolut menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari alpha ($\text{Sig.} > \alpha$). Jika nilai tersebut melebihi alpha, maka model dapat dianggap tidak mengalami heteroskedastisitas jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

Tabel 4. 9
Uji Heterokedastisitas

			Correlations	
			Penyesuaian Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Penyesuaian Diri	Correlation	1.000	-.010
		Coefficient Sig. (2- tailed)	.	.923
		N	97	97
	Unstandardized Residual	Correlation	-.010	1.000
		Coefficient Sig. (2- tailed)	.923	.
		N	97	97

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menunjukkan nilai signifikansi > 0.05 yaitu pada variabel penyesuaian diri memperoleh nilai sebesar 0.923. Kesimpulan yang dapat ditarik yaitu variabel yang di uji tidak mengandung

heterokedastisitas.

a. Hasil Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi, keberadaan autokorelasi dapat diidentifikasi dengan nilai Durbin-Watson yang berada dalam rentang antara dua sampai dengan $(4-d_u)$ (Gunawan, 2020). Dasar penentuan dalam uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut: 1. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $0 < d < d_l$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif, dan keputusan akan ditolak. 2. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $d_l \leq d \leq d_u$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif, dan keputusan akan menghasilkan "No decision". 3. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $4 - d_l < d < 4$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi negatif, dan keputusan akan ditolak. 4. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi negatif, dan keputusan akan menghasilkan "No decision". 5. Jika nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $d_u < d < 4 - d_u$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif, dan keputusan tidak akan ditolak.

Tabel 4. 10
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.365	.359	4.08595	1.977

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan dengan menggunakan nilai Durbin Watson yaitu $du < dw < 4 - du$. Untuk uji autokorelasi. Jumlah sampel penelitian ketika menggunakan metode *cochrane-orcutt* berjumlah $N= 97$ sampel serta jumlah variabel bebas $K=1$, sehingga DW tabel mempunyai nilai batas $DL= 1.6485$ dan $DU= 1.6901$ sedangkan nilai DW sebesar 1,977. Sehingga menggunakan penarikan pengambilan keputusan yaitu keputusan hasil yang didapatkan yakni tidak terdapat gejala autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji T (Parsial)

Uji signifikansi secara parsial (uji statistik t) ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan

tingkat keyakinan sebesar 95 % dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5 % dan degree of freedom (df) = n – k.

Tabel 4. 11
Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		B	Beta			
1	(Constant)	32.250	4.357		7.402	.000
	Penyesuaian Diri	.464	.063	.605	7.397	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

Berdasarkan hasil uji diatas nilai sig $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel X yaitu penyesuaian diri terhadap variabel Y yaitu komunikasi interpersonal. Sedangkan, dan nilai t-hitung (7.402) < t-tabel (1.66071) yang menunjukan juga terdapat pengaruh variable X terhadap variabel Y.

2) Hasil Uji F (Simultan)

Pada uji F (simultan) bertujuan untuk dpat mengetahui pengaruh secara bersama-sama yang signifikan dengan melihat pengaruh variabel penyesuaian diri bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan pada terhadap variabel kinerja komunikasi interpersonal (Y) dengan ketentuan F hitung > F tabel atau F statistic < 0,05 maka H0 ditolak dan

Ha diterima, . Pada uji F (simultan) menggunakan aplikasi SPSS 25.0.

Berikut hasil uji F (simultan) :

Tabel 4. 12
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913.417	1	913.417	54.712	.000 ^b
	Residual	1586.026	95	16.695		
	Total	2499.443	96			

Berdasarkan hasil uji F di didapatkan nilai sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang memiliki arti variabel penyesuaian diri bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan pada komunikasi interpersonal (Y). Hal ini dibuktikan juga dengan ketentuan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{statistic} < 0,05$ yaitu $54,712 > 3,941$ ($df = n - k - 1 = 95$). Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penyesuaian diri (X) dan bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh signifikan pada komunikasi interpersonal (Y).

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variabel independen penyesuaian diri (x) mempengaruhi variabel dependen komunikasi interpersonal (Y). Ketika nilai R^2 mendekati 0 dan kontribusi variabel independen terhadap dependen secara simultan semakin lemah, model dianggap kurang layak. Namun, jika nilai R^2 mendekati 1 dan kontribusi variabel independen terhadap dependen secara simultan semakin kuat, model dianggap layak (Chumaidah & Priyadi, 2018). Berikut tabel uji

koefisien determinasi (R Square) :

Tabel 4. 13
Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.359	4.08595

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

b. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan perolehan data sebagai berikut:

- 1) Hasil uji determinasi (*model summary*) dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.365 yang memiliki arti variabel independen yaitu penyesuaian diri mempengaruhi komunikasi interpersonal sebesar 0.365 yaitu 36,5%. Sementara, sebesar 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- 2) Uji determinasi memiliki ketentuan bahwa R square, yang memiliki nilai antara 0 hingga 1, menunjukkan tingkat kekuatan pengaruh variabel. Semakin tinggi nilai R square, semakin kuat pengaruh variabelnya. Pada penelitian ini terbukti 36,5% bahwa pengaruh komunikasi interpersonal dapat dijelaskan dengan variabel penyesuaian diri. Oleh karena itu, sekitar 63,5% dari variasi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

3) Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Pada analisis regresi sederhana berdasarkan hasil uji diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.250	4.357		7.402	.000
	Penyesuaian Diri	.464	.063	.605	7.397	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan dari hasil uji regresi linear sederhana diperoleh telah dilakukan maka memiliki rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X + e$$

$$Y = 32,250 + 0,464X + e$$

- 1) Nilai konstanta $a = 32,250$ menunjukkan bahwa ketika nilai item pengungkapan penyesuaian diri adalah nol, komun tetap konstan pada nilai 0.
- 2) Koefisien $\beta = 0,464$ pada variabel penyesuaian diri menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal. Semakin besar penyesuaian diri yang dimiliki, semakin tinggi komunikasi interpersonal mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2020.

F. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2020 Pasca Covid 19

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil kategorit yang dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal pada Mahasiswa UIN Maliki malang Angkatan 2020 dalam kategori sedang dengan 74,2%. Penyesuaian Diri menurut Desmita (2009) Penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Desmita menyebutkan bahwa penyesuaian diri terdiri dari beberapa aspek yaitu kematangan emosi, intelektual, kematangan sosial, dan kemtangan moral

Pada aspek kematangan emosi memiliki pengaruh paling tinggi sebesar 20% yang diartikan bahwa mahasiswa Angkatan 2020 kurang mampu untuk mengendalikan emosi positif maupun negatif dan masih mampu untuk menstabilkan emosi. Mahasiswa juga masih mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik serta mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri meskipun terkadang kesulitan untuk mengelola perasaan marah atau mengungkapkan kemarahan kepada orang lain. Pada aspek kematangan moral memiliki pengaruh sebesar 24% hal ini berarti bahwa mahasiswa kurang bersikap altruisme, empati, bersabhat

dalam hubungan interpersonal dengan orang lain. Mahasiswa mampu menghindari aktivitas yang tidak sehat., memiliki kesadaran dalam beretika dan jujur. Mahasiswa juga mampu bertindak sesuai norma yang berlaku meskipun masih belum bisa untuk mengatur rutinitas sehari-hari dan sebagian mahasiswa belum bisa untuk menyelesaikan tugas sehari-hari sebagai mahasiswa.

Pada aspek intelektual memiliki pengaruh sebesar 19% karena mahasiswa memiliki kemampuan kurang dalam mengenal diri sendiri, serta mampu menghargai pendapat serta sifat orang lain. Mahasiswa juga masih mampu untuk mengikuti peraturan yang ada di kampus meskipun terkadang terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pada aspek kematangan sosial memiliki pengaruh sebesar 37% yang berarti bahwa mahasiswa cukup mampu bekerjasama dengan cara berkelompok serta berperan aktif. Mahasiswa bisa menghargai dan menghormati keyakinan teman-teman yang lain. Mahasiswa juga memiliki keterlibatan dalam partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus meskipun terkadang masih takut tampil didepan umum.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penyesuaian diri pada mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maliki Malang. Meskipun pasca covid 19, Mahasiswa masih mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik serta mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri, mahasiswa juga mampu bertindak sesuai

norma yang berlaku, mahasiswa masih mampu untuk mengikuti peraturan yang ada di kampus meskipun terkadang terburu-buru dalam mengambil keputusan. Mahasiswa memiliki keterlibatan dalam partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus meskipun terkadang masih takut tampil didepan umum.

2. Tingkat Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa UIN Malang Angkatan 2020 Pasca Covid 19

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di dapatkan hasil kategorit yang dapat dijelaskan bahwa komunikasi interpersonal pada Mahasiswa UIN Maliki malang Angkatan 2020 dalam kategori sedang dengan 64,9%. Komunikasi Interpersonal menurut De Vito (2011) Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang kepada orang lain (sebagai penerima pesan) atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya serta peluang yang bertujuan untuk memberikan umpan balik segera. De Vito menyebutkan ada aspek keterbukaan, aspek empati, aspek sikap mendukung, aspek positif, dan aspek kesetaraan.

Pada sikap mendukung memiliki pengaruh paling besar sebesar 27% diartikan bahwa mahasiswa kurang mampu memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka tetapi komunikasi hanya kepada orang yang kepribadiannya yang cocok dengan individu. Pada aspek kesetaraan memiliki pengaruh sama besar dengan aspek dukungan sebesar 22% yang

diartikan mahasiswa kurang menghargai perbedaan yang ada dan tidak menjatuhkan posisi lawan bicara. Meskipun terkadang antar teman saling bercanda dengan berlebihan.

Pada aspek sikap positif, mahasiswa Angkatan 2020 memiliki pengaruh sebesar 10% didalam penelitian ini, yang artinya mahasiswa kurang memiliki bentuk perilaku, perasaan, dan pikiran positif. Tetapi terkadang pada saat tertentu muncul sikap prasangka dan curiga. Pada aspek empati berpengaruh sebesar 21% yang diartikan mahasiswa kurang memiliki sifat empati tetapi butuh stimulasi dari orang lain terlebih dahulu. Pada aspek keterbukaan pada mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maliki Malang memiliki sebesar 20% yang diartikan bahwa mahasiswa kurang mampu berkata jujur dalam segala stimulasi komunikasi dan tidak berkata bohong, meskipun keterbukaan masih pada orang-orang yang dipercaya individu.

Berdasarkan penelitian ini, komunikasi interpersonal pada mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maliki Malang. Meskipun pasca covid 19, mahasiswa mampu berkata jujur, empati, memiliki komitmen untuk mendukung jalannya interaksi, bentuk perilaku, perasaan, dan pikiran positif. Namun, ketika bercanda dengan teman-teman terkadang berlebihan.

3. Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Komunikasi Interpersonal Pasca Covid 19 pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independent yaitu penyesuaian diri berpengaruh signifikan hal ini dibuktikan dengan nilai R Square 0,365 serta nilai sig 0,000 yang memiliki arti bahwa variabel penyesuaian diri memiliki pengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal secara simultan dengan pengaruhnya sebesar 36,5%. Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut selaras dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Dewi, Sedayasa, dan Atari, 2019) yaitu bahwa komunikasi interpersonal mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap penyesuaian diri. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh (Haris Pujiyanti, 2020) bahwa menghasilkan nilai sebesar 0,581. Hal ini berarti nilai hasil analisis lebih besar dari nilai yang ada dalam tabel untuk taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,329. Hasil tersebut yang sudah diketahui bahwa nilai lebih besar dari pada, yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara komunikasi intrapersonal dengan kemampuan menyesuaikan diri.

Dari pendapat para ahli yang telah melakukan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu penyesuaian diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

peningkatan komunikasi interpersonal pada mahasiswa UIN Maliki Malang Angkatan 2020. Penyesuaian diri sangat penting dalam peningkatan komunikasi interpersonal mahasiswa UIN Maliki Malang dikarenakan hal ini sangat penting untuk mahasiswa agar lebih efektif dalam mengikuti program pendidikan dan pengajaran secara internal atau eksternal kampus. (Rakhmat, 2008) mengemukakan bahwa komunikasi dapat membantu pertumbuhan manusia dan komunikasi amat erat kaitannya dengan perilaku manusia. Selain itu, penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam Desmita, 2009) adalah suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dimana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik, dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peningkatan komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh variabel penyesuaian diri yang menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat dijadikan sebagai bukti bahwa mahasiswa Angkatan 2020 sudah melewati pandemi selama setengah kehidupannya di kampus masih tetap memiliki komunikasi interpersonal yang baik dalam diri mahasiswa UIN Maliki Malang Angkatan 2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori yang terdapat pada pembahasan dan hasil analisis data mengenai penyesuaian diri terhadap komunikasi interpersonal Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2020 pasca covid, maka dapat ditarik kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji kategorisasi tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pasca covid dalam kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 74,2%. Hal ini diartikan penyesuaian diri pada mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maliki Malang meskipun pasca covid 19, Mahasiswa cukup mampu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik serta cukup mampu menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri, selain itu mahasiswa juga cukup mampu bertindak sesuai norma yang berlaku, mahasiswa cukup mampu untuk mengikuti peraturan yang ada di kampus meskipun terkadang terburu-buru dalam mengambil keputusan. Mahasiswa memiliki keterlibatan dalam partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus meskipun terkadang masih takut tampil di depan umum.
2. Tingkat komunikasi interpersonal tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pasca covid dalam kategori sedang dengan nilai presentase sebesar 64,9%. Hal ini

komunikasi interpersonal pada mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maliki Malang meskipun pasca covid 19, mahasiswa cukup mampu berkata jujur tetapi memiliki empati kepada lingkungannya, mahasiswa masih memiliki komitmen untuk mendukung jalannya interaksi, bentuk perilaku, perasaan, dan pikiran positif. Namun, ketika bercanda dengan teman-teman terkadang berlebihan.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda memiliki hasil sebesar 0,365 serta nilai sig 0,000 yang memiliki arti bahwa variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap penyesuaian diri Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2020 pasca covid secara simultan dengan pengaruhnya sebesar 36,5% dengan kategori sedang.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pada komunikasi interpersonal diperoleh hasil bahwa aspek yang paling tinggi adalah sikap dukungan. Mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai sikap dukungan seperti menghargai pendapat orang lain, menerima saran yang diberikan teman ketika melakukan kesalahan, dan mengucapkan terimakasih kepada teman yang sudah membantu. Sedangkan, perolehan hasil pada aspek yang paling rendah adalah sikap positif. Diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan nilai-nilai sikap positif seperti percaya diri saat dosen

menyuruh menjawab soal dan mengatakan kepada teman ketika melihat penampilannya menarik.

Pada penyesuaian diri diperoleh hasil bahwa aspek yang paling tinggi adalah kematangan intelektual. Mahasiswa diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai kematangan sosial seperti ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok, berani mencalonkan diri sebagai pejabat kelas, terlibat dalam organisasi, berbagi cerita kepada teman dekat, menyapa karyawan dan staf ketika berpapasan di kampus, berteman tanpa melihat perbedaan, dan tidak menghindar ketika adanya pembentukan panitia di lingkungan sekitar. Sedangkan, perolehan hasil pada aspek yang paling rendah adalah kematangan intelektual. Diharapkan mahasiswa harus bisa meningkatkan nilai-nilai seperti mengikuti kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan bakatnya, mempertimbangkan akibat yang akan terjadi dari keputusan yang diambil, mengenal staf dan karyawan yang bekerja di kampus, dan mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh perhatian.

Tindakan tersebut, membuat Mahasiswa bisa meningkatkan komunikasi interpersonalnya dan lebih mudah dalam menyesuaikan diri di lingkungan baru. Sikap ini mencerminkan komunikasi interpersonal yang baik terutama didalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Maka, mahasiswa dapat menjalani berbagai tantangan mereka dengan baik, dapat mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengontrol emosi, serta membuat keputusan dengan tepat.

2. Bagi Penelitian

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variable yang lain berupa variable eksternal misalnya peran empati, dukungan sosial teman sebaya, dan media sosial di masa kini agar memberikan wawasan yang luas tentang-tentang factor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa. Namun, penelitian dengan subjek Mahasiswa Angkatan 2020 UIN Maliki Malang, peneliti kesulitan untuk mendapatkan data dikarenakan keterbatasan penyampaian angket kepada keseluruhan responden. Sehingga bisa menyebarkan didalam grup berskala kampus agar memudahkan dan mempercepat peneliti dalam mendapatkan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, H. (2011). Penyesuaian Diri Remaja di Sekolah. <http://psychologyaddict.wordpress.com/2011/01/23/penyesuaian-diriremaja-di-sekolah/>.
- Ahmad, S. & Harapan, E. (2014). Komunikasi Antarpribadi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali, M & Asrori, M. (2012). Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atiyah, K., Mughni, A., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.844>
- Aw, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bonaria, J. (2021). Gangguan Kesehatan Mental yang disebabkan oleh Pendidikan Jarak Jauh terhadap Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01), 1512–1518. <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/307>
- Cahyani, K. N., & Utami, L. S. S. (2023). Perubahan Komunikasi Interpersonal dalam Interaksi Sosial Antarmahasiswa Karena Pandemi Covid-19. *Kiwari*, 2(2), 271–280. <https://doi.org/10.24912/ki.v2i2.24013>
- Dewi, K. K. S., Sedanayasa, G., & Antari, N. N. M. (2014). Kontribusi Kualitas Komunikasi Interpersonal terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP negeri Sawan Tahun pelajaran 2013/2014. E-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2 (1). 26-34.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. (2011). Komunikasi Antarmanusia. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.

- Dwi Kurniawan, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas X SMK Bhakti Mulia Pare Kediri 2014/2015.
- Euis Winarti, M. (2012). Pengembangan Kepribadian. Jakarta: Penerbit Lentera Ilmu Cendekia.
- Farah, B., & Nasution, R. D. (2020). Analisis Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa Pasca Berakhirnya Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 23. <https://doi.org/10.33506/jn.v5i2.968>
- Ghufron, M. Nur, & Rini Risanwati S. (2010). Teori-teori psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- HKholifatuZulfa, & Bimbinganariastuti, R. T. (2022). Hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial siswa smpn di krian. *Jurnal BK UNESA*, 917–924.
- Hasibuan, A. G., Islam, U., & Utara, S. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Wawasan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Masa Pandemi. *Communication & Social Media*, 3(1), 7–13.
- I Gusti Ngurah Puger. (2021). Pengujian validitas isi tes hasil belajar yang dinilai oleh. *Pendidikan*, 08(3), 1–15.
- Juwita, D. R., Susilowati, E., & Tutisilia, I. (2022). Persepsi Mahasiswa Tentang Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Penjaskesrek Universitas Pgri Palangka Raya Tahun 2022). *Prosiding Seminar Nasional Universitas Pgri Palangka Raya*, 1, 169–188. <https://doi.org/10.54683/puppr.v1i0.21>
- Karel, Rivika, Sakti, dkk. (2014). Komunikasi Antarpribadi Pada Pasangan Suami Istri Beda Negara. *Journal Acta Diurna*, Volume III Nomor 4, 2014, Hal. 1-14.
- Kusumaningsih, M. R., Olievia, P. M. (2013). “Hubungan Antara Komunikasi

- Interpersonal Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Remaja.” Psikologi 02, no. 01: 1–8.
- Liliweri, A (2015). Komunikasi Antarpersonal, Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung.
- Lu’luilmaknun, U., & Salsabila, N. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terkait Sistem Pembelajaran di Masa Transisi Era Pandemi dan New Normal 1*. *Journal of Mathematics and Sciences*, 6(April), 10–17. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/evos>
- Lunandi, A. G. (1994). Komunikasi Mengenai Peningkatan Efektifitas Komunikasi Antar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius
- Margono, (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nadzir, A. I., & Wulandari, N. W. (2013). Hubungan religiusitas dengan penyesuaian diri siswa pondok pesantren. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(2),698–707. <https://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/213%0Ahttps://www.jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/download/213/84>
- Negeri, S. M. P., Tahun, S., Kartika, K., Dewi, S., Sedanayasa, G., Nengah, N., & Antari, M. (2014). *247696-Kontribusi-Komunikasi-Interpersonal-Terh-B87E5E67. 1*.
- Pamungkas, A. (2020). Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dan Kecemasan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Syams: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 36–42. <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/syams>
- Pratama, Y. A., Rumangkit, S., Darmawan, A., & Mousadecq, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Humanipreneur*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.53091/hum.v2i2.37>
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). *Sosietas Jurnal Pendidikan*

Sosiologi Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Pendidikan Sosiologi*, 11(1), 929–939. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2464426&val=23455&title=Perubahan%20Sosial%20Masyarakat%20dalam%20Perspektif%20Sosiologi%20Talcott%20Parsons%20di%20Era%20New%20Normal)

Pratiwi, U. N., Sulianto, J., & Artharina, F. P. (2022). Dampak Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Siswa Kelas V Sd Negeri Wonomerto 01 Batang. *Praniti Jurnal Pendidikan, Bahasa, & Sastra*, 2(1), 100–111.

Pratama, Y. A., Rumangkit, S., Darmawan, A., & Mousadecq, A. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Calon Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Humanipreneur*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.53091/hum.v2i2.37>

Putri, L. W. (2019). Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:scuI-zQLb68J:https://psyarxiv.com/6gp7v/download+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>

Rakhmat, Jalaludin. (2007). Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya

Salsabila, S., M.Si. Ph.D, D. S., Neysa Putri, A., Sundari S, F., & Rahmayanti, A. (2022). Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) Pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 204–216. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.4943>

Saputra, S., & Astrid, G. (2021). Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Di Era Pandemi Pada Mahasiswa Fisip Uin Raden Fatah Palembang Oleh : Sepriadi Saputra, Gitra Astrid. *Jurnal Profesional FIS UNIVED*, 8(2), 36–

43.

- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York, Holt:Rinnchard and Winston Inc.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2003). *Komunikasi Antarpribadi; Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sartika & Sulistyaningsih, W. (2012). Ambaran Komunikasi Interpersonal. Menantu Dan Mertua Yang Menggunakan Adat Rebu Di Budaya Karo. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara*.
- Syafriani, D., Oktarina, S., Hartati, S., Bukittinggi, I., & Bukittinggi, I. (2022). *Komunikasi Interpersonal Dalam Perspektif Islam Dan Politik Islam. XIII*, 71–81. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/index>
- Syifa, M. (2022). Komunikasi interpersonal mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan*, 6(1), 1–18.
- Triyulianis, S. T. (2019). *Kontribusi Komunikasi Interpersonal Terhadap Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 10 Padang*. 1–162. <http://repository.unp.ac.id/id/eprint/25275>
- Widiyono, A. (2020). Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 169–177. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.458>
- Windyarani, S., & Juhanda, A. (2023). *Perspektif Mahasiswa Terhadap Faktor Non Kognitif Pasca Pemulihan Pandemi Covid-19*. c, 228–240. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.6023>
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wood, Julia T. (2013). *Komunikasi Interpersonal Interaksi Keseharian*. Jakarta:

Salemba Humanika

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP KOMUNIKASI
INTERPERSONAL PASCA COVID 19 PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG ANGKATAN 2020**

1. Komunikasi Interpersonal

No.	Pernyataan	Alternatif Pernyataan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya curhat pada teman dekat tentang penderitaan yang saya alami				
2.	Saya berbicara apa adanya tentang diri saya pada orang lain.				
3.	Saya menjadi tempat berbagi perasaan teman-teman				
4.	Ketika saya mengalami masalah, saya memendamnya daripada menceritakan pada orang/teman yang saya percaya.				
5.	Saya mengucapkan selamat kepada teman yang memperoleh nilai terbaik.				
6.	Ketika temen berbicara, saya menatap wajahnya dengan penuh perhatian.				
7.	Ketika temen menceritakan tentang keberhasilannya mengikuti acara, saya menunjukkan ekspresi wajah senang.				
8.	Ketika temen berbicara pada saya, saya melihat kearah lain.				
9.	Saya menghargai pendapat orang lain walaupun berbeda dengan pendapat saya.				

10.	Ketika saya ada masalah, saya menerima saran yang diberikan teman.				
11.	Saya langsung mengucapkan terimakasih terhadap teman yang telah membantu saya				
12.	Saya menerima pendapat masukan dari teman				
13.	Saya benci melihat teman mendapatkan pujian.				
14.	Saya percaya diri saat dosen menyuruh saya menjawab soal.				
15.	Saya mengatakan kepada teman bahwa saya senang melihat penampilannya.				
16.	Saya dan teman dekat menghargai urusan pribadi masing-masing.				
17.	Saya menghargai teman yang menganut keyakinan yang berbeda dengan saya.				
18.	Saya menerima ketika teman saya lebih unggul dalam diskusi.				
19.	Saya malu memiliki teman yang lemah dalam akademik.				

2. Penyesuaian Diri

No.	Pernyataan	Alternatif Pernyataan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya senang ketika mendapatkan teman baru di kampus.				
2.	Saya mau berbagi cerita kepada wali dosen, dan teman kalau saya menghadapi masalah.				
3.	Saya mengerjakan tugas dengan santai tetapi teliti.				

4.	Saya bersyukur atas bakat yang saya miliki saat ini				
5.	Saya mengikuti kegiatan yang sesuai untuk mengembangkan bakat saya.				
6.	Saya biasa mempertimbangkan akibat dari keputusan saya.				
7.	Saya mengenal staf dan karyawan yang bekerja di kampus.				
8.	Saya mengikuti pelajaran di kelas dengan penuh perhatian.				
9.	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok				
10.	Saya berani mencalonkan diri menjadi pejabat kelas.				
11.	Saya senang terlibat dalam organisasi.				
12.	Saya mengucapkan selamat hari raya kepada teman yang berbeda agama.				
13.	Saya selalu berbagi cerita dengan teman dekat saya di kampus.				
14.	Saya menyapa karyawan dan staf kampus, setiap kali saya berjumpa dengannya.				
15.	Saya suka berteman dengan siapa saja tanpa memandang perbedaan				
16.	Saya menghindari ketika dibentuk suatu kepanitiaan dilingkungan tempat tinggal saya.				
17.	Saya selalu rajin berolahraga.				
18.	Saya sudah menjalankan jadwal harian yang saya buat.				
19.	Saya selalu bersedia membantu teman yang kesusahan.				
20.	Saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat.				
21.	Saya selalu mengerjakan tugas yang di berikan oleh dosen.				

Lampiran 2

Hasil Uji Deskriptif dan Kategorisasi

1) Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komunikasi interpersonal	97	50.00	74.00	64.3299	5.10254
Penyesuaian Diri	97	47.00	82.00	69.1546	6.64947
Valid N (listwise)	97				

2) Hasil Uji Kategorisasi Data

a. Penyesuaian Diri

		kategori_X			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	13	13.4	13.4	13.4
	Sedang	72	74.2	74.2	87.6
	Tinggi	12	12.4	12.4	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

b. Komunikasi Interpersonal

		Kategori_Y			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Rendah	14	14.4	14.4	14.4
	Sedang	63	64.9	64.9	79.4
	Tinggi	20	20.6	20.6	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
X_1	0,434	VALID
X_2	0,573	VALID
X_3	0,525	VALID
X_4	0,407	VALID
X_5	0,209	TIDAK VALID
X_6	0,398	VALID
X_7	0,149	TIDAK VALID
X_8	0,362	VALID
X_9	0,558	VALID
X_10	0,242	TIDAK VALID
X_11	0,261	TIDAK VALID
X_12	0,369	VALID
X_13	0,376	VALID
X_14	0,524	VALID
X_15	0,552	VALID
X_16	0,476	VALID
X_17	0,526	VALID
X_18	0,423	VALID
X_19	0,327	VALID
X_20	0,474	VALID
X_21	0,435	VALID
X_22	0,397	VALID
X_23	0,473	VALID
X_24	0,227	TIDAK VALID
X_25	0,475	VALID
X_26	0,17	TIDAK VALID
X_27	0,42	VALID
X_28	0,265	TIDAK VALID
Jumlah aitem valid		21

2) Hasil Uji Validitas Komunikasi Interpersonal (Y)

		Correlations																							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y_Total		
Y1	Pearson Correlation	1	.280	0.159	.292	.207	0.117	.225	0.119	0.143	0.128	0.093	.275	-0.126	.245	.235	-0.009	0.115	0.128	0.127	.395	-0.050	.511		
	Sig. (2-tailed)		0.006	0.120	0.004	0.042	0.255	0.027	0.246	0.163	0.211	0.364	0.006	0.219	0.015	0.021	0.930	0.262	0.213	0.216	0.000	0.627	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y2	Pearson Correlation	.280	1	-0.038	0.018	.275	0.048	.263	0.105	0.148	0.059	0.137	0.120	0.047	.256	.316	0.078	0.170	0.118	0.088	.283	-0.052	.426		
	Sig. (2-tailed)	0.006		0.711	0.864	0.006	0.641	0.009	0.308	0.147	0.568	0.179	0.243	0.647	0.011	0.002	0.449	0.097	0.250	0.393	0.005	0.610	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y3	Pearson Correlation	0.159	-0.038	1	.221	0.033	.212	0.158	0.070	.235	0.034	0.074	0.150	0.083	0.107	0.170	-0.070	0.089	0.071	.218	0.086	-0.037	.355		
	Sig. (2-tailed)	0.120	0.711		0.029	0.752	0.037	0.121	0.495	0.021	0.742	0.473	0.142	0.418	0.299	0.095	0.498	0.388	0.490	0.032	0.402	0.716	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y4	Pearson Correlation	.292	0.018	.221	1	0.037	.202	0.153	-0.060	0.027	0.005	0.006	0.032	0.198	.367	0.120	.324	-0.173	0.179	-0.030	-0.045	0.027	.454		
	Sig. (2-tailed)	0.004	0.864	0.029		0.721	0.047	0.136	0.559	0.790	0.961	0.952	0.753	0.123	0.000	0.242	0.001	0.090	0.080	0.771	0.681	0.795	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y5	Pearson Correlation	.207	.275	0.033	0.037	1	0.135	0.074	0.037	0.187	0.151	0.092	.379	-0.077	.268	.371	-0.075	0.146	0.127	0.038	.339	0.054	.416		
	Sig. (2-tailed)	0.042	0.006	0.752	0.721		0.186	0.469	0.721	0.067	0.140	0.369	0.000	0.451	0.008	0.000	0.462	0.153	0.217	0.703	0.001	0.602	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y6	Pearson Correlation	0.117	0.048	.212	.202	0.135	1	0.025	-0.040	0.156	0.027	0.195	.225	0.190	.219	.200	-0.030	0.003	.269	.257	0.161	0.166	.435		
	Sig. (2-tailed)	0.255	0.641	0.037	0.047	0.186		0.806	0.698	0.127	0.796	0.056	0.027	0.063	0.032	0.050	0.774	0.974	0.008	0.011	0.116	0.105	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y7	Pearson Correlation	.225	.263	0.158	0.153	0.074	0.025	1	0.168	0.129	0.182	.225	-0.010	0.003	0.076	.234	-.236	.214	0.109	.229	0.162	-0.126	.354		
	Sig. (2-tailed)	0.027	0.009	0.121	0.136	0.469	0.806		0.100	0.209	0.075	0.026	0.924	0.976	0.457	0.021	0.020	0.035	0.267	0.024	0.114	0.220	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y8	Pearson Correlation	0.119	0.105	0.070	-0.060	0.037	-0.040	0.168	1	0.198	0.148	0.147	0.030	.280	0.068	-0.157	0.117	0.017	-0.086	0.048	0.092	0.067	.365		
	Sig. (2-tailed)	0.246	0.308	0.495	0.559	0.721	0.698	0.100		0.062	0.147	0.150	0.771	0.006	0.510	0.124	0.252	0.869	0.404	0.640	0.369	0.516	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y9	Pearson Correlation	0.143	0.148	.235	0.027	0.187	0.156	0.129	0.198	1	0.088	0.109	.371	.235	0.057	0.082	-0.127	.239	0.144	.224	0.193	0.155	.454		
	Sig. (2-tailed)	0.163	0.147	0.021	0.790	0.067	0.127	0.209	0.052		0.394	0.290	0.000	0.020	0.582	0.427	0.215	0.019	0.159	0.027	0.058	0.130	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y10	Pearson Correlation	0.128	0.059	0.034	0.005	0.151	0.027	0.162	0.148	0.088	1	0.154	0.142	-0.071	0.019	0.115	-0.078	0.138	.323	.263	.215	0.157	.363		
	Sig. (2-tailed)	0.211	0.568	0.742	0.961	0.140	0.796	0.075	0.147	0.394		0.132	0.167	0.487	0.850	0.262	0.446	0.177	0.001	0.046	0.034	0.124	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y11	Pearson Correlation	0.093	0.137	0.074	0.006	0.092	0.195	.225	0.147	0.109	0.154	1	0.101	.243	-0.086	.208	-0.154	0.020	.254	.321	0.124	.284	.402		
	Sig. (2-tailed)	0.364	0.179	0.473	0.952	0.369	0.056	0.026	0.150	0.290	0.132		0.325	0.017	0.402	0.041	0.132	0.849	0.012	0.001	0.228	0.005	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y12	Pearson Correlation	.275	0.120	0.150	0.032	.379	.225	-0.010	0.030	.371	0.142	0.101	1	-0.003	.225	0.188	-.218	.240	0.170	.258	.427	0.155	.452		
	Sig. (2-tailed)	0.006	0.243	0.142	0.753	0.000	0.027	0.924	0.771	0.000	0.167	0.325		0.975	0.027	0.066	0.032	0.018	0.096	0.011	0.000	0.129	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y13	Pearson Correlation	-0.126	0.047	0.063	0.158	-0.077	0.190	0.003	.280	.235	-0.071	.243	-0.003	1	0.007	-0.068	.203	-0.014	-0.044	0.048	-0.008	.518	.402		
	Sig. (2-tailed)	0.219	0.647	0.418	0.123	0.451	0.063	0.976	0.003	0.020	0.487	0.017	0.975		0.948	0.507	0.048	0.895	0.672	0.638	0.940	0.000	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y14	Pearson Correlation	.245	.256	0.107	.367	.268	.219	0.076	0.068	0.057	0.019	-0.086	.225	0.007	1	0.063	.275	-0.048	-0.023	-0.124	0.148	-0.101	.415		
	Sig. (2-tailed)	0.015	0.011	0.299	0.000	0.008	0.032	0.457	0.510	0.962	0.850	0.027	0.948	0.363		0.006	0.638	0.822	0.226	0.148	0.304	0.000	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y15	Pearson Correlation	.235	.316	0.170	0.120	.371	.200	.234	-0.157	0.062	0.115	.208	0.188	-0.066	0.093	1	-0.093	0.011	0.027	.225	.237	-0.086	.361		
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.002	0.095	0.242	0.000	0.050	0.021	0.124	0.427	0.262	0.041	0.066	0.507	0.363		0.367	0.912	0.794	0.027	0.019	0.391	0.000		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y16	Pearson Correlation	-0.009	0.078	-0.070	.324	-0.075	-0.030	-.236	0.117	-0.127	-0.078	-0.154	-.218	.203	.275	-0.093	1	-.310	-0.065	-.286	-0.148	0.078	0.167		
	Sig. (2-tailed)	0.930	0.449	0.498	0.001	0.462	0.774	0.020	0.252	0.215	0.446	0.132	0.032	0.046	0.006	0.367		0.002	0.527	0.005	0.148	0.450	0.101		
	N	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	97	
Y17	Pearson Correlation	0.115	0.170	0.069	-0.173	0.146	0.003	.214	0.017	.239	0.138	0.020	.240	-0.014	-0.048	0.011	-.310	1	-0.012	0.051	.344	-0.023	0.182		
	Sig. (2-tailed)	0.262	0.097	0.388	0.090	0.153	0.974	0.035	0.869	0.019	0.177	0.849	0.018	0.895	0.638	0.912	0.002								

Variabel	Pearson Correlation	Keputusan
Y_1	0,511	VALID
Y_2	0,426	VALID
Y_3	0,355	VALID
Y_4	0,454	VALID
Y_5	0,416	VALID
Y_6	0,435	VALID
Y_7	0,354	VALID
Y_8	0,365	VALID
Y_9	0,454	VALID
Y_10	0,363	VALID
Y_11	0,402	VALID
Y_12	0,452	VALID
Y_13	0,402	VALID
Y_14	0,415	VALID
Y_15	0,361	VALID
Y_16	0,167	TIDAK VALID
Y_17	0,182	TIDAK VALID
Y_18	0,329	VALID
Y_19	0,348	VALID
Y_20	0,443	VALID
Y_21	0,333	VALID
Jumlah item valid		19

Lampiran 4

Hasil Uji Reabilitas

- 1) Komunikasi Interpersonal (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	19

- 2) Penyesuaian Diri (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.815	21

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.06461627
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.056
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.150 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

			Penyesuaian Diri	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Penyesuaian Diri	Correlation Coefficient	1.000	-.010
		Sig. (2-tailed)	.	.923
		N	97	97
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.010	1.000
		Sig. (2-tailed)	.923	.
		N	97	97

Lampiran 7**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.605 ^a	.365	.359	4.08595	1.977

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

b. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

Lampiran 8

Hasil Uji T (Parsial)

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.250	4.357		7.402	.000
	Penyesuaian Diri	.464	.063	.605	7.397	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

Lampiran 9

Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	913.417	1	913.417	54.712	.000 ^b
	Residual	1586.026	95	16.695		
	Total	2499.443	96			

a. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

b. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

Lampiran 10**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 ^a	.365	.359	4.08595

a. Predictors: (Constant), Penyesuaian Diri

b. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

Lampiran 11

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	32.250	4.357		7.402	.000
	Penyesuaian Diri	.464	.063	.605	7.397	.000

a. Dependent Variable: Komunikasi interpersonal

2) Penyesuaian Diri

Responden	X_1	X_2	X_3	X_4	X_6	X_8	X_9	X_12	X_13	X_14	X_15	X_16	X_17	X_18	X_19	X_20	X_21	X_22	X_23	X_25	X_27	
1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4
2	4	1	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
3	4	1	2	4	2	4	1	4	4	1	1	1	3	1	4	4	3	2	4	4	4	4
4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
5	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4
6	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	4
7	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3
8	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3
9	4	3	4	3	1	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4
10	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4
11	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
12	2	1	2	3	3	3	2	4	4	1	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	3
13	4	3	4	4	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
14	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3
15	4	1	2	4	3	4	1	3	4	1	1	4	4	3	4	1	1	3	2	3	4	4
16	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4
18	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
21	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
22	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
23	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
25	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3
26	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3
27	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
28	3	2	4	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4
29	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3
30	3	3	4	4	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4
31	3	4	4	3	4	3	2	3	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4
32	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	3	3	3	3
35	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4
36	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4
37	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4
38	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
40	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
41	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
42	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4
43	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3
44	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
45	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4
46	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
47	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4
48	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
49	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3
50	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3
51	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4
52	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4
53	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
54	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
55	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
56	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
57	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
58	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
59	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
60	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
61	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	3	4	4
62	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
63	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4
64	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3
65	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
66	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4
67	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3
68	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	3	3	3	4	4	4
69	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
70	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
71	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3
72	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
73	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
74	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3
75	3	2	3	4	3	4	2	3	4	1	2	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3
76	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	4	3
77	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
78	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3
79	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	1	3	3	3	3	3	3
80	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	1	3	3	4	3	4	3
81	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	1	1	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4
82	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3
83	3	4	3	3	3	3	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	4
84	4	3	3	3	4	3	2	4	4	2	2	3	1	3	4	2	3	3	4			